

**SKRIPSI**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIASAKAN PRAKTIK  
IBADAH SHALAT PADA ANAK USIA 9-12 DI PERUMAHAN  
GRIYA PRIMA TONASA KOTA MAKASSAR**



**OLEH**

**SRI SUHERMITA  
NIM: 2220203870232004**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2026 M / 1448 H**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIASAKAN PRAKTIK  
IBADAH SHALAT PADA ANAK USIA 9-12 DI PERUMAHAN  
GRIYA PRIMA TONASA KOTA MAKASSAR**



**OLEH**

**SRI SUHERMITA**

**NIM: 2220203870232004**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.),  
pada program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2026 M / 1448 H**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Praktik Ibadah  
Shalat Pada Anak Usia 9-12 Tahun di Perumahan Griya  
Prima Tonasa Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Sri Suhermita

NIM : 2220203870232004

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
No. B -2283/In.39/FUAD.03/PP.00.09/09/2025

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Haramain. M.Sos,I, (.....)  
NIP : 198403122015031003

Mengetahui,  
Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Muhidin. Lc., M. Fil.I  
NIP: 197607132009121002

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Praktik  
Ibadah Shalat Pada Anak Usia 9-12 Tahun di  
Perumahan Griya Prima Tonasa

Nama Mahasiswa : Sri Suhermita

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203870232004

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Nomor : B-2283/In.39/FUAD.03/PP.00.09/09/2025

Tanggal kelulusan : 09 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Muhammad Haramain, M.Sos.I. (Ketua)

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. (Anggota)

Emilia Mustary, M.Psi (Anggota)

Mengetahui,  
Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Muhidin. Lc., M. Fil.I/R  
NIP: 197607132009121002

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah memberikan hidayah dan kekuatan serta kesabaran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tulisan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah mengantarkan umat manusia kepada jalan yang benar dan lurus menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Namun berkat bimbingan, motivasi dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada Bapak Haeruddin dan Ibu Bau Lena yang selalu memberikan doa, dukungan serta pengorbanan yang tiada henti. Setiap pencapaian yang penulis raih tidak terlepas dari doa dan restu yang selalu menyertai setiap langkah penulis. Seluruh keluarga terkasih yang selalu mengaminkan setiap doa, harapan, dan mimpi-mimpi penulis, terima kasih penuh sayang penulis sampaikan. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku Wakil Rektor I, Serta Dr.Nurhikmah, M.Sos. I. Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Bapak Dr. H. Muhiddin, Lc., M.Fil.l. sebagai dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan Izin dan persetujuan mengadakan penelitian bahkan bantuan selama penulis menempuh studi di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Kepada Bapak Dr. Ahmad Yani. M. Hum selaku Wakil Dekan I, Serta Bapak Dr. H. M.Ihsan Darwis,

M.Si. selaku Wakil Dekan II, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

3. Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya, yang telah menjadi penyemangat serta motivator yang luar biasa. Terima kasih sebesar-besarnya atas kesediaan bapak meluangkan waktu di tengah kesibukan, atas kesabaran, perhatian, arahan, serta nasihat yang diberikan dengan tutur kata yang menenangkan, sehingga seluruh proses bimbingan ini dapat dijalani dengan rasa aman dan nyaman
4. Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I dan Ibu Emilia Mustary, M.Psi selaku Dosen Penguji saya, yang telah meluangkan banyak waktunya serta memberikan saran dan bimbingan kepada penulis
5. Ibu Dr. Fidrayani, M.Pd., M.Psi sebagai ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya.
8. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah serta staf akademik. yang telah membantu mulai dari awal menjadi mahasiswa baru hingga pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
9. Yang teristimewa, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya, Bapak Haeruddin dan Ibu Bau Lena, dua sosok yang paling berjasa dalam kehidupan penulis yang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, meskipun begitu penulis ucapkan terima kasih atas doa, cinta, serta dukungan yang selalu menyertai langkah penulis. Serta pengorbanan dan perjuangan keras yang penuh tetesan air mata dalam membiayai perkuliahan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana dengan baik.
10. Kepada kakak pertama, Putri Herlina, S.Kep., sosok wanita tangguh yang penulis kagumi. penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya karena telah menjadi

orang pertama yang meyakini penulis untuk tetap melanjutkan pendidikan di saat ekonomi keluarga yang sedang tidak baik-baik saja saat itu. Terima kasih atas segala kerja kerasnya dalam membantu Ibu dan Bapak membiayai pendidikan penulis, serta atas nasihat-nasihat yang selalu diberikan sehingga penulis sampai di titik ini.

11. Kepada kakak laki-laki penulis, Alhidayat Khairul, dan saudara kembar penulis, Sri Suhermita, terima kasih banyak karena telah menjadi saudara yang sangat baik. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dan dukungan moral yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat mencapai titik ini.
12. Kepada Yuyu Dasilva sahabat kecil penulis, ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan atas kesediaannya menemani dan membantu penulis selama melakukan penelitian di Makassar. Terima kasih atas waktu dan dukungan yang selalu di berikan selama ini.
13. Kepada teman-teman seperjuangan BKI kelas A. Terima kasih atas kebersamaannya selama masa perkuliahan. Terima kasih telah berjuang bersama untuk mencapai gelar sarjana, semoga kesuksesan menyertai kita semua.
14. Dan yang terakhir, untuk seseorang yang memiliki banyak mimpi, Sri Suhermita. Terima kasih karena telah bertahan dan berjuang melewati banyak kekhawatiran, tekanan, serta tuntutan dari lingkungan sekitar setiap harinya. Terima kasih sudah melangkah sejauh ini. Selanjutnya, berbahagialah atas proses yang berhasil dilalui demi masa depan yang baik dan cerah.

Parepare, 24 Juni 2026 M  
14 Muharram 1448 H

Penulis,



Sri Suhermita  
NIM. 2220203870232004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

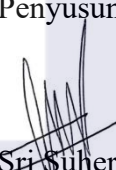
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Suhermita  
NIM : 2220203870232004  
Tempat/Tgl. Lahir : Makassar, 28 Maret, 2004  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Membiasakan Praktik Ibadah  
Shalat pada Anak Usia 9-12 Tahun di Permahan Griya  
Prima Tonasa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 Juni 2026

Penyusun,

  
Sri Suhermita

NIM. 2220203870232004

## ABSTRAK

Sri Suhermita, *Peran Orang Tua dalam Membiasakan Praktik Ibadah Shalat pada Anak Usia 9-12 Tahun di Perumahan Griya Prima Tonasa (Dibimbing Oleh Bapak Dr. Muhammad Haramain, M.Sos.i.)*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya anak usia 9–12 tahun yang belum melaksanakan ibadah shalat secara teratur dan belum memahami makna ibadah shalat secara mendalam. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesibukan orang tua, kurangnya pendampingan dalam beribadah, serta pengaruh lingkungan dan penggunaan media digital. Padahal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dan strategi yang digunakan dalam membiasakan praktik ibadah shalat pada anak usia 9–12 tahun di Perumahan Griya Prima Tonasa Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada orang tua sebagai informan utama dan anak sebagai informan pendukung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber..

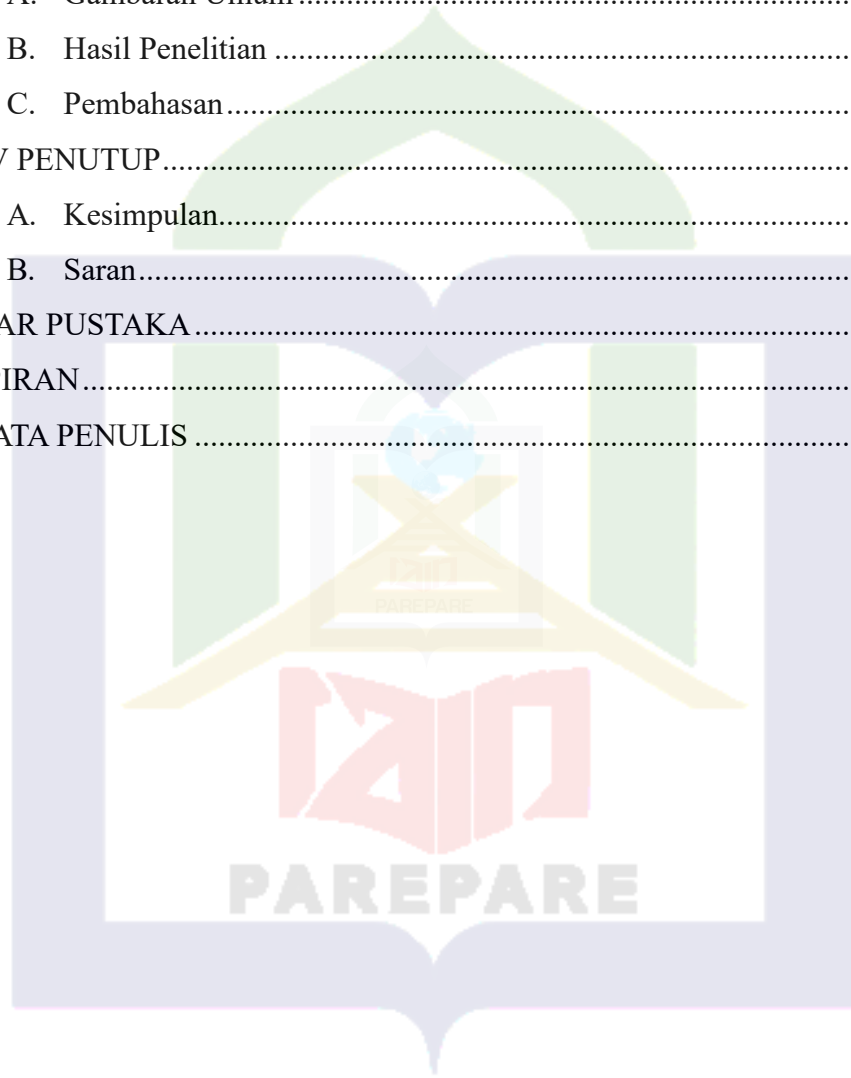
Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator dalam membiasakan praktik ibadah shalat pada anak usia 9–12 tahun. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian pemahaman tentang pentingnya shalat, pendampingan, keteladanan, komunikasi yang baik, serta pemberian motivasi kepada anak. Strategi yang digunakan meliputi pembiasaan shalat sejak dini, mengajak anak melaksanakan shalat berjamaah, pemberian nasihat, pengawasan, serta pemberian penghargaan atau penguatan positif. Adapun hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut meliputi kesibukan orang tua, penggunaan gawai yang berlebihan, dan pengaruh lingkungan pergaulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten merupakan strategi yang paling efektif dalam membentuk kebiasaan dan kesadaran anak untuk melaksanakan ibadah shalat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Membiasakan, Ibadah Shalat, Anak Usia 9-12 Tahun.

## DAFTAR ISI

|                                             | Halaman |
|---------------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL.....                          | i       |
| HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ..... | ii      |
| HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....     | iii     |
| KATA PENGANTAR.....                         | iv      |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....           | vii     |
| ABSTRAK .....                               | viii    |
| DAFTAR ISI .....                            | ix      |
| DAFTAR TABEL.....                           | xi      |
| DAFTAR GAMBAR .....                         | xii     |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                       | xiii    |
| PEDOMAN TRANSLITERASI.....                  | xiv     |
| BAB I PENDAHULUAN.....                      | 1       |
| A. Latar Belakang Masalah.....              | 1       |
| B. Rumusan Masalah .....                    | 5       |
| C. Tujuan Penelitian.....                   | 6       |
| D. Manfaat Penelitian.....                  | 6       |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA .....                 | 7       |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan.....         | 7       |
| B. Tinjauan Teoritis.....                   | 12      |
| C. Kerangka Konseptual .....                | 31      |
| D. Kerangka Berpikir.....                   | 33      |
| BAB III METODE PENELITIAN.....              | 34      |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....     | 34      |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....        | 34      |
| C. Fokus Penelitian .....                   | 35      |
| D. Jenis dan Sumber Data .....              | 35      |

|                                                     |            |
|-----------------------------------------------------|------------|
| E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....      | 36         |
| F. Uji Keabsahan Data.....                          | 37         |
| G. Teknik Analisis Data .....                       | 38         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>40</b>  |
| A. Gambaran Umum .....                              | 40         |
| B. Hasil Penelitian .....                           | 42         |
| C. Pembahasan.....                                  | 55         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                           | <b>57</b>  |
| A. Kesimpulan.....                                  | 57         |
| B. Saran.....                                       | 58         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                          | <b>59</b>  |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                | <b>I</b>   |
| <b>BIODATA PENULIS .....</b>                        | <b>XLI</b> |



**DAFTAR TABEL**

| <b>No. Tabel</b> | <b>Judul Tabel</b>             | <b>Halaman</b> |
|------------------|--------------------------------|----------------|
| 2.1              | Relevansi penelitian terdahulu | 10-11          |



## DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Judul Gambar   | Halaman |
|------------|----------------|---------|
| 2.1        | Kerangka Pikir | 32      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| No | Judul Lampiran                                     | Halaman   |
|----|----------------------------------------------------|-----------|
| 1. | Sk Pembimbing                                      | Terlampir |
| 2. | Turnitin                                           | Terlampir |
| 3. | Surat Izin Rekomendasi Meneliti dari IAIN Parepare | Terlampir |
| 4. | Surat Izin Meneliti dari Kelurahan PAI             | Terlampir |
| 5. | Surat Selesai Meneliti dari Kelurahan PAI          | Terlampir |
| 6. | Pedoman Wawancara                                  | Terlampir |
| 7. | Verbatim Wawancara                                 | Terlampir |
| 8. | Surat Keterangan Wawancara                         | Terlampir |
| 9. | Dokumentasi                                        | Terlampir |

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang ada dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

| Huruf | Nama   | Huruf Latin        | Nama                        |
|-------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا     | Alif   | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب     | Ba     | B                  | Be                          |
| ت     | Ta     | T                  | Te                          |
| ث     | Tsa    | Ts                 | Te dan Sa                   |
| ج     | Jim    | J                  | Je                          |
| ح     | Ha     | ḥ                  | Ha (dengan titik di bawah)  |
| خ     | Kha    | Kh                 | Ka dan Ha                   |
| د     | Dal    | D                  | De                          |
| ذ     | Dzal   | Dz                 | De dan Zet                  |
| ر     | Ra     | R                  | Er                          |
| ز     | Zai    | Z                  | Zet                         |
| س     | Sin    | S                  | Es                          |
| ش     | Syin   | Sy                 | Es dan Ye                   |
| ص     | Shad   | ṣ                  | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض     | Dhad   | ḍ                  | De (dengan titik di bawah)  |
| ط     | Ta     | ṭ                  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ     | Za     | ẓ                  | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع     | ‘ain   | ‘                  | Koma terbalik ke atas       |
| غ     | Gain   | G                  | Ge                          |
| ف     | Fa     | F                  | Ef                          |
| ق     | Qaf    | Q                  | Qi                          |
| ك     | Kaf    | K                  | Ka                          |
| ل     | Lam    | L                  | El                          |
| م     | Mim    | M                  | Em                          |
| ن     | Nun    | N                  | En                          |
| و     | Wau    | W                  | We                          |
| ه     | Ha     | H                  | Ha                          |
| ء     | Hamzah | ’                  | Apostrof                    |
| ي     | Ya     | Y                  | Ye                          |

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

- 1) Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ا     | Fathah | A           | A    |
| إ     | Kasrah | I           | I    |
| أ     | Dhomma | U           | U    |

- 2) Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda  | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|--------|----------------|-------------|---------|
| أِي... | Fathah dan Ya  | Ai          | A dan i |
| أُو... | Fathah dan wau | Au          | A dan u |

Contoh:

- a. كَتَبَ kataba  
 b. فَعَلَ fa`ala  
 c. سِئِلَ suila  
 d. كَيْفَ kaifa  
 e. حَوْلَ haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| أَ...أَ...       | Fathah dan Alif atau ya | Ā               | A dan garis di atas |
| إَ...            | Kasrah dan Ya           | Ī               | I dan garis di atas |
| أُ...            | Kasrah dan wau          | Ū               | U dan garis di atas |

Contoh:

- f. قَالَ qāla
- g. رَمَى ramā
- h. قِيلَ qīla
- i. يَقُولُ yaqūlu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

- j. رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
- k. الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
- l. طَلْحَةُ

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (‘), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

- m. نَزَّلَ nazzala
- n. الْبِرُّ al-birr

Jika huruf bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah, maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

- o. الرَّجُلُ ar-rajulu
- p. الْقَلَمُ al-qalamu
- q. الشَّمْسُ asy-syamsu
- r. الْجَلَالُ al-jalālu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa Alif.

Contoh:

- s. تَأْخُذُ ta'khuẓu
- t. شَيْءٌ syai'un
- u. النَّوْءُ an-nau'u
- v. إِنَّ inna

## 8. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas, misalnya kata *Al-Qur'an* (darul Qur'an), *sunnah*.

Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

w. **وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ**

x. **بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا**

### 9. *Lafz al-jalalah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

y. **الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ**

z. **الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ**

### 10. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-).

Contoh:

aa. **الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ**

bb. **الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ**

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

cc. اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

dd. لِّلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

## 11. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kafasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Oleh karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

### 1) Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = subhanahu wata ‘ala

Saw. = Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam’

a.s. = alaihis salam

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir Tahun

w. =Wafat Tahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/...,ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al, : “Dan lain-lain” atau “Dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting sebagai pengarah, pengasuh, serta penasihat alami bagi anak-anak mereka. Melalui tindakan, ucapan, dan perilaku orang tua, anak dapat belajar tentang arti kebaikan, tanggung jawab, dan hubungan spiritual mereka dengan Tuhan<sup>1</sup>. Dalam kerangka bimbingan konseling Islam, orang tua berfungsi sebagai tempat utama bagi pembentukan karakter religius melalui teladan dan kebiasaan. Shalat adalah salah satu bentuk pendidikan agama keluarga yang sangat penting. Shalat tidak hanya merupakan kewajiban ritual, tetapi juga memiliki nilai pendidikan yang mengajarkan kita untuk berdisiplin dan mengendalikan diri. Namun, banyak anak usia 9–12 tahun yang belum memiliki kesadaran beribadah yang teratur. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya keterlibatan orang tua dalam shalat di rumah dan memberikan contoh yang baik. Namun, membiasakan nilai ibadah memerlukan keteladanan dan pendampingan yang konsisten, bukan hanya perintah. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Thaha ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعُوبَةُ لِلتَّقْوَى  
١٣٢

Artinya :

“Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan shalat dan bersabarlah engkau dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.” (QS. Taha: 132)

---

<sup>1</sup> Fany Octaviani, Ucin Muksin, and Elly Marlina, “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Keagamaan Pada Anak” 12, no. September (2024): 261–80.

Hal tersebut diperkuat oleh Hadits Rasulullah SAW :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ بَنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ

Artinya:

“Perintahkanlah anak-anakmu untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun.” (HR. Abu Dawud)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membiasakan dan menanamkan nilai ibadah shalat kepada anak sejak dini melalui bimbingan, pembiasaan, dan pendampingan yang konsisten.

Penanaman nilai ibadah, terutama Shalat, merupakan proses penting yang berperan besar dalam menumbuhkan kesadaran keagamaan pada diri anak. Proses membiasakan ini dapat dimaknai sebagai usaha menanamkan nilai hingga menjadi bagian dari kesadaran dan perilaku sehari-hari individu<sup>2</sup>.

Anak yang berusia antara 9 hingga 12 tahun sedang berada pada fase perkembangan moral dan spiritual yang sangat menentukan. Pada masa ini, kemampuan berpikir rasional mereka mulai tumbuh, sehingga anak dapat memahami alasan di balik suatu ajaran dan cenderung meniru perilaku orang dewasa. Oleh karena itu, keteladanan orang tua dalam melaksanakan Shalat tepat waktu sangat memengaruhi pembentukan karakter religius anak. Orang tua tidak cukup hanya memberikan nasihat secara verbal, tetapi juga harus menjadi contoh nyata dalam keseharian. Dengan pembiasaan yang konsisten, pendekatan yang penuh kasih sayang, serta komunikasi yang lembut, anak akan terdorong untuk meniru perilaku ibadah tersebut dengan kesadaran dan kemauan dari dalam diri sendiri.

Pada usia 9-12 tahun, peran orang tua dalam membiasakan praktik ibadah shalat merupakan peran yang sangat penting karena perkembangan kognitif, emosional, dan moral anak sangat cepat dipahami selama masa pra remaja, pada masa ini anak mulai

---

<sup>2</sup>Elvi Sukriyah and Makmur Syukri, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di Lingkungan Keluarga” 10, no. 1 (2024): 156–68.

memahami apa yang diajarkan oleh orang tua dan mulai mengembangkan kebiasaan yang akan memengaruhi perilakunya di masa mendatang. Anak usia 9-12 juga sudah mulai berpikir logis dan sudah memahami alasan di balik ajaran agama.<sup>3</sup> Oleh karena itu anak yang berada di usia fase pra remaja penting dalam proses membiasakan nilai-nilai ibadah shalat sehingga tidak hanya melakukan shalat sebagai rutinitas tetapi juga memahami tujuan dan makna spiritual dari ibadah tersebut, Hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Luqman ayat 17:

يٰۤبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۙ ۱۷

Artinya:

“Wahai anakku! Dirikanlah shalat, suruhlah berbuat yang makruf dan cegahlah dari yang mungkar, serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu.” (QS. Luqman: 17)

Meski demikian, upaya penanaman membiasakan nilai ibadah dalam keluarga tidak terlepas dari berbagai hambatan. Tantangan yang sering muncul meliputi kesibukan orang tua, keterbatasan waktu untuk berinteraksi, serta pengaruh negatif dari lingkungan dan media digital. Tidak jarang, anak lebih memilih bermain gadget atau menikmati hiburan daring dibandingkan melaksanakan shalat. Minimnya pendampingan dan pengawasan spiritual dari orang tua membuat anak kehilangan sosok teladan dalam hal keagamaan.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di lingkungan Perumahan Griya Prima Tonasa, ditemukan bahwa masih banyak anak usia 9-12 tahun yang belum melaksanakan ibadah shalat secara teratur, sebagian anak masih banyak menghabiskan waktu dengan bermain gadget atau bermain dengan temannya di luar rumah dibanding melaksanakan shalat tepat waktu. Selain itu, terdapat juga anak yang

<sup>3</sup> Muhammad Yunan Harahap and Titin Martini Harahap, “Metode Untuk Menanamkan Rutinitas Menjalankan Ibadah Pada Anak” 1, no. 1 (2025): 9–12.

<sup>4</sup> Ali syamsuri, "Jurnal Seumubeuet : Jurnal Pendidikan islam Pola Asuh Dan Hambatan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Religius Pada Anak Remaja," 2024, 161–79.

sudah melaksanakan shalat, namun belum melaksanakan dengan khusyuk. Beberapa anak masih terlihat bermain-main, kurang fokus saat melakukan ibadah shalat di masjid. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian anak masih belum memiliki kesadaran serta membiasakan nilai ibadah. Selain itu, karena orang tua sibuk dengan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari mereka, mereka tidak dapat mendampingi dan mengawasi anak-anak mereka saat beribadah di rumah. Selain itu, dalam beberapa keluarga, shalat tidak dilakukan secara teratur, sehingga anak-anak cenderung melakukannya hanya ketika diperintahkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada banyak masalah dalam proses membiasakan nilai-nilai ibadah shalat pada anak. Karena itu, peran aktif orang tua diperlukan dalam memberikan contoh, mengajar, dan mendampingi anak-anak mereka secara konsisten dalam ibadah.

Dalam praktik kehidupan sehari-hari, orang tua dapat menggunakan berbagai metode untuk menanamkan membiasakan nilai ibadah shalat. Beberapa strategi efektif antara lain memberikan nasihat yang menyentuh hati, memperlihatkan keteladanan nyata dalam beribadah, membiasakan anak untuk Shalat sejak dini, serta menerapkan sistem penghargaan dan hukuman yang bersifat edukatif. Pendekatan yang berlandaskan kasih sayang, kebiasaan positif, dan keteladanan diyakini sebagai cara paling efektif agar anak merasa nyaman, termotivasi, dan tidak merasa terpaksa dalam menjalankan ibadah. Selain itu, membangun suasana keluarga yang religius dan kondusif bagi kegiatan ibadah juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses membiasakan nilai keagamaan dalam diri anak.<sup>5</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam memperkenalkan dan membiasakan praktik ibadah Shalat kepada anak usia 9 hingga 12 tahun memiliki arti yang sangat penting dalam membangun dasar keimanan serta karakter religius yang kokoh. Orang tua diharapkan mampu menjadi panutan sekaligus pembimbing spiritual yang sabar, konsisten, dan penuh kasih. Di tengah derasnya arus

---

<sup>5</sup> Melia Susanti and Rahmi Wiza, "Problematika Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak Usia 7-11 Tahun Di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam" 6 (2022): 1343–48.

globalisasi dan kemajuan teknologi yang tak terbendung<sup>6</sup>, keluarga perlu menjadi benteng utama dalam menjaga nilai-nilai keagamaan, agar anak-anak tumbuh menjadi generasi yang cerdas secara intelektual, kuat dalam iman, serta teguh dalam menjalankan perintah Allah SWT.

Terlepas dari fakta bahwa banyak penelitian telah membahas mengenai pendidikan agama dalam keluarga dan pembiasaan ibadah shalat pada anak-anak, masih ada area penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian sebelumnya biasanya berfokus pada kedisiplinan shalat remaja, pembiasaan shalat anak usia dini atau membiasakan nilai keagamaan di lingkungan sekolah. Namun, masih belum banyak penelitian sebelumnya membahas mengenai membiasakan nilai-nilai ibadah shalat pada anak usia 9–12 tahun dalam lingkungan keluarga. Selain itu, tidak banyak penelitian yang mempelajari bagaimana peran orang tua dalam mengajarkan anak-anak mereka untuk memahami dan menghayati shalat, bukan hanya beribadah secara teratur. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mempelajari peran dan pendekatan orang tua dalam membiasakan praktik ibadah shalat pada anak-anak yang berusia antara 9 dan 12 tahun di Perumahan Griya Prima Tonasa Kota Makassar.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran dan strategi orang tua dalam membiasakan praktik ibadah shalat pada anak usia 9–12 tahun sehingga anak tidak hanya melaksanakan shalat sebagai rutinitas, tetapi juga memahami dan menghayati nilai-nilai ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian berikut ini:

1. Bagaimana peran orang tua dalam membiasakan praktik ibadah Shalat pada anak usia 9-12 tahun di lingkungan keluarga perumahan griya prima tonasa?

---

<sup>6</sup> Abdul Wahab Syakhrani, "Internalisasi Nilai-nilai Agama Dalam pembentukan Kepribadian dan Moral Pada Pendidikan Dasar" 2, no. 8 (2025): 1374–85.

2. Apa saja strategi yang digunakan orang tua dalam memperkuat pembiasaan ibadah Shalat anak di perumahan griya prima tonasa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran orang tua dalam membiasakan praktik ibadah Shalat pada anak usia 9-12 tahun .
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan orang tua dalam memperkuat memperkuat pembiasaan ibadah shalat pada anak

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan peran orang tua dalam menumbuhkan karakter religius terhadap anak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengkaji proses pembiasaan nilai-nilai keagamaan pada anak.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Orang Tua**

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi orang tua dalam memperkuat ibadah Shalat anak. Orang tua memberikan gambaran mengenai strategi dan pendekatan efektif yang dapat digunakan dalam membiasakan anak dalam melaksanakan ibadah Shalat.

##### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai pendidikan ibadah dalam keluarga. Peneliti berikutnya dapat memperdalam aspek-aspek dalam kajian penelitian sebelumnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah sebuah gambaran tentang penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan. Penelitian relevan yang di gunakan untuk mengetahui apa saja perbedaan dan persamaan yang akan di teliti dan yang sudah di teliti. Dalam penelitian ini peneliti menemukan tiga penelitian relevan yang dapat dilihat sebagai berikut :

1. Dandi Idrus 2023 “Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan kedisiplinan Shalat Wajib 5 Waktu Pada Anak Remaja Di Dusun Rampoang Kecamatan Malangke”<sup>7</sup>.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (*fieldresearch*). Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai kedisiplinan untuk melaksanakan Shalat di kehidupan sehari-hari, selain itu juga berfokus pada pendekatan yang digunakan orang tua dalam proses bimbingan.

Berdasarkan hasil yang di dapat dari penelitian yaitu dengan memberikan nasihat ajaran agama, menjadi contoh yang teladan dan baik, sabar dan menjaga komunikasi yang baik agar anak dapat disiplin dalam melaksanakan Shalat.

Perbedaan dari penelitian ini yaitu berfokus pada kedisiplinan Shalat pada anak remaja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu bagaimana orang tua membiasakan praktik nilai-nilai ibadah Shalat pada anak usia 9-12 tahun yang lebih berorientasi pada proses pemahaman nilai ibadah Shalat pada

---

<sup>7</sup> Dandi Idrus, “Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Wajib 5 Waktu Pada Anak Remaja di Dusun Rempoang,” 2023.

anak. Persamaan antara kedua penelitian terletak pada fokus dalam pembentukan karakter religius pada anak terutama dalam pelaksanaan ibadah Shalat. Dengan demikian kedua judul tersebut sama-sama membahas bagaimana orang tua menanamkan membiasakan nilai-nilai ibadah Shalat pada anak, meskipun perbedaan objek usia dan lingkungan yang di kaji berbeda.

2. Elvi Sukriyah, Sapri, Makmur Syukri 2024 “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di Lingkungan Keluarga”<sup>8</sup>

Penelitian ini melakukan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja dalam lingkungan keluarga dengan pemahaman realitas sosial secara utuh, kompleks dinamis dan interaktif dengan mempertimbangkan keadaan.

Berdasarkan hasil yang di dapat dari penelitian adalah memberikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu metode nasehat, keteladanan, pembiasaan, dan pemberian targhib dan tarhid sehingga hasil yang di dapatkan bahwa kondisi sosial religius remaja cenderung baik.

Perbedaan utama terletak pada usia pada responden dan konteks sosial yang berbeda dikarenakan di Desa Lae Bersih dengan masalah remaja yang terpengaruh terhadap teknologi dan memiliki cara pendekatan yang berbeda karena faktor usia.

3. Rifqi Rochmania 2022“Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Kelas V Di Min 2 Lombok Tengah”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Elvi Sukriyah, Sapri Sapri, and Makmur Syukri, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di Lingkungan Keluarga Di Kota Subulussalam” 10, no. 1 (2024): 55–56.

<sup>9</sup> Rifqi Rocmania, “Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Praktek Keagamaan Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Kelas V di Min 2 Lombok,” 2022.

Penelitian ini dilakukan oleh Rifqi Rochmania (2022) dalam penelitian ini peneliti melakukan pendekatan kualitatif dengan pemaparan secara deskriptif, proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini akan berfokus bagaimana membiasakan nilai keislaman keagamaan di lingkungan sekolah khususnya dalam meningkatkan ketakwaan ibadah siswa kelas V di MIN 2 yang berfokus pada Shalat Dhuha, Shalat zuhur berjamaah.

Perbedaan yang terlihat dari penelitian terdahulu yaitu peneliti lebih berfokus pada peran Lembaga Pendidikan dan guru sebagai agen membiasakan nilai ibadah, sedangkan penelitian utama berfokus pada orang tua dan lingkungan keluarga penelitian ini berfokus pada membiasakan yang terjadi dalam keluarga, meskipun demikian terdapat persamaan antara peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas dalam proses membiasakan nilai ibadah Shalat, keduanya juga menggunakan penelitian kualitatif.

Tabel berikut menyajikan perbedaan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dan penelitian yang akan diusulkan, mencakup aspek persamaan dan perbedaan yang menjadi dasar dalam pengembangan penelitian ini

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian

| No. | Nama (Tahun)<br>Judul penelitian                                                                                                                                                                      | Persamaan                                                                                                                                                                | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Dandi Idrus (2023)<br>dengan judul<br>“Peran Bimbingan<br>Orang Tua Dalam<br>Menanamkan<br>kedisiplinan Shalat<br>Wajib 5 Waktu<br>Pada Anak Remaja<br>Di Dusun<br>Rampoang<br>Kecamatan<br>Malangke” | Persamaan antara<br>kedua penelitian<br>terletak pada fokus<br>dalam<br>pembentukan<br>karakter religius<br>pada anak<br>terutama dalam<br>pelaksanaan<br>ibadah Shalat. | Perbedaan utama dari<br>penelitian ini yaitu<br>berfokus pada kedisiplinan<br>Shalat pada anak remaja,<br>sedangkan penelitian yang<br>akan dilakukan yaitu<br>bagaimana orang tua<br>membiasakan praktik<br>nilai-nilai ibadah Shalat<br>pada anak usia 9-12 tahun<br>yang lebih berorientasi<br>pada proses pemahaman<br>nilai ibadah Shalat pada<br>anak pra remaja, |
| 2.  | Elvi Sukriyah,<br>Sapri, Makmur<br>Syukri (2024)<br>dengan judul<br>“Internalisasi Nilai-<br>Nilai Pendidikan<br>Agama Islam Bagi<br>Remaja Di<br>Lingkungan<br>Keluarga”                             | memiliki<br>keterkaitan<br>mengenai<br>internalisasi nilai<br>agama yang<br>berlangsung<br>dilingkungan<br>keluarga,<br>penelitian ini<br>membahas<br>bagaimana orang    | Perbedaan utama terletak<br>pada usia 9-12 tahun dan<br>berfokus pada<br>membiasakan nilai ibadah<br>Shalat, selain itu tempat<br>yang berbeda                                                                                                                                                                                                                          |

|    |                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                             | tua menanamkan nilai-nilai pundikan agama Islam kepada remaja.                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                           |
| 3. | Rifqi Rochmania (2022) dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Kelas V Di Min 2 Lombok Tengah” | persamaan antara peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas dalam proses membiasakan nilai ibadah Shalat, keduanya juga menggunakan penelitian kualitatif. | Perbedaan yang terlihat dari penelitian terdahulu yaitu peneliti lebih berfokus pada peran Lembaga Pendidikan dan guru sebagai agen membiasakan nilai ibadah, sedangkan penelitian utama berfokus pada orang tua dan lingkungan keluarga. |

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. Teori Belajar Sosial Bandura

#### a. Pengertian Teori Belajar Sosial Bandura

Albert Bandura menciptakan teori belajar sosial yang menekankan bahwa interaksi antara individu dan lingkungan sosial mereka membentuk perilaku manusia. Menurut Bandura, seseorang dapat belajar bukan hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui proses observasi, imitasi, dan modeling terhadap perilaku orang lain (*Bandura, 1977*). Dengan demikian, orang dapat mempelajari perilaku, nilai, dan hidupan orang lain (*Bandura, 1977*).<sup>10</sup>

Albert Bandura menjelaskan bahwa interaksi dinamis antara faktor personal, perilaku individu, dan lingkungan sosial mempengaruhi perilaku manusia. Dalam hal ini, proses pembelajaran tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, terutama melalui Modeling, juga dikenal sebagai peniruan perilaku, adalah proses belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain yang dianggap sebagai model. Model-model ini dapat berupa orang tua, guru, teman sebaya, atau figur-figur yang dihormati di masyarakat.<sup>11</sup>

Empat proses utama pembelajaran sosial ditekankan oleh Bandura: (1) perhatian (*attention*), yaitu kesiapan seseorang untuk memperhatikan model; (2) retensi (*retention*), yaitu kemampuan untuk menyimpan atau mengingat perilaku yang diamati; (3) reproduksi (*reproduction*), yaitu kemampuan untuk meniru perilaku tersebut; dan (4) motivasi (*motivation*), yaitu keinginan untuk meniru karena ada ganjaran atau penguatan (*Bandura, 1986*).

---

<sup>10</sup> Jerri Sundari, "Peran Teori Belajar Sosial (Bandura) Dalam Pembentukan Sikap Religius Siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong" 14, no. 3 (2022): 1–8.

<sup>11</sup> Debi Irama, dkk, "Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura dalam pembelajaran PAI" 12, no. 4 (2022): 129–39.

b. Konsep Modeling Dalam Keluarga

Albert Bandura berpendapat bahwa proses pembelajaran individu diperoleh melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain selain pengalaman langsung. Teori ini dikenal sebagai pembelajaran yang diamati melalui observasi, peniruan, dan pemodelan perilaku. Lingkungan sosial dekat anak sangat memengaruhi sikap, perilaku, dan prinsip mereka. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama bagi anak. Anak lebih banyak berinteraksi, mengamati, serta menyerap berbagai bentuk perilaku dari orang tua dibandingkan lingkungan lainnya. Wahyuni dan Fitriani menjelaskan bahwa keluarga menjadi sumber belajar yang sangat kuat karena anak memiliki kecenderungan alami untuk meniru dan merekam perilaku yang ditampilkan oleh orang tuanya

Arief menambahkan bahwa metode pembiasaan dilakukan agar anak-anak memiliki pemikiran, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, yang akan terlihat di masa depan (*Ahsanul khaq, 2019*). Salah satu cara pembiasaan dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Pembiasaan dimulai sejak anak kecil sehingga mereka terhindar dari melakukan hal-hal yang bertentangan.
- b) Pembiasaan dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang sehingga menjadi otomatis.
- c) Perlahan-lahan, pembiasaan dikemas menjadi pembiasaan yang disukai oleh anak (*Sutinah, 2019*).<sup>12</sup>

c. Implementasi Teori Modeling dalam Keluarga Perspektif Bimbingan Konseling Islam

Dalam konteks keluarga, proses peniruan perilaku dalam teori modeling Albert Bandura sangat erat kaitannya dengan konsep Bimbingan Konseling Islam (BKI). Perspektif BKI memandang bahwa proses modeling atau

<sup>12</sup> Ahmad Masduki and Ahmad Masduki, "Jurnal Kependidikan" 9, no. 1 (2021): 1–9.

peniruan yang dilakukan anak terhadap orang tuanya merupakan bentuk nyata dari metode uswah hasanah (keteladanan yang baik). Ketika orang tua konsisten menunjukkan perilaku ibadah, anak akan merekam dan meniru nilai shalat tersebut melalui pengamatan langsung. Melalui pendekatan ini, orang tua menjalankan peran sebagai pembimbing spiritual (mursyid) yang bertugas menjaga fitrah keagamaan anak. Namun, agar peniruan tidak sekadar menjadi gerakan fisik mekanis, BKI melengkapi proses modeling ini dengan metode mau'izhah hasanah (nasihat dan pengingat yang baik) yang disampaikan secara persuasif. Kolaborasi antara keteladanan perilaku (modeling) dan bimbingan lisan ini membantu anak memahami makna spiritual di balik ibadah yang mereka tiru. Dengan demikian, integrasi teori modeling Bandura dan prinsip BKI ini memastikan bahwa nilai shalat dapat membiasakan secara mendalam dan tulus dalam kepribadian anak.

## 2. Peran Orang Tua

### a. Pengertian Peran Orang Tua

Dalam segi etimologi, keluarga berasal dari dua kata yaitu *kawula* dan *warga*. *Kawula* memiliki makna yang sangat mendalam yaitu hamba sedangkan *warga* berarti anggota. Kedua kata ini memiliki makna atau arti yang mendalam. Jadi pengertian keluarga adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan iman individu

Menurut (Zakiah Daradjat, 2008 35-36) ibu dan ayah merupakan guru pertama bagi anak-anaknya, karena dari mereka anak-anak bisa mendapatkan Pendidikan,<sup>13</sup> orang tua merupakan pendidik utama dalam keluarga bagi anak. Orang tua memiliki peran dalam membimbing, mengenalkan nilai-nilai moral terhadap anak, selain itu orang tua juga memberikan ajaran pemahaman spiritual

---

<sup>13</sup> MA Dr. Abdi Syahril Harahap, Lc, M.Pd Rita Nofianti, and M.Pd Nanda Rahayu Agustia, *Membentuk Karakter Unggul (Peran Orangtua Etnis Belajar Dalam Mengasah Kearifan Lokal Anak)* (yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023).

bagi anaknya sejak dini. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam surah QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”

Tanggung jawab yang harus dijalankan oleh orang tua bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, salah satu peran dan tanggung jawab orang tua yang tidak bisa dipindahkan adalah mendidik anak, peran orang tua tidak hanya sebatas melahirkan dan membesarkan saja tetapi memberikan ilmu pengetahuan dan ajaran Islam kepada anak. Orang tua dalam konsep Islam merupakan figur dalam keluarga yang harus memberikan suri teladan dan nasehat kepada anaknya agar menjadi generasi muslim yang Shaleh dan Shalehah dan berjuang menegakkan Islam di dunia<sup>14</sup>. Dengan demikian orang tua dalam keluarga berfungsi sebagai pembimbing, pengarah, dan pembentuk sifat-sifat mulia pada anaknya, termasuk dalam mengajarkan anaknya mengenai nilai-nilai ibadah Shalat di usia pra remaja (9-12 tahun).

#### b. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua

Berdasarkan kajian mengenai tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak menurut Al-Qu’ran, peran orang tua dapat dipahami melalui beberapa bentuk, sebagai berikut:

##### 1) Peran Sebagai Pendidik

Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mengajarkan prinsip-prinsip, norma, dan perilaku positif kepada anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Materi Pendidikan yang diberikan tidak hanya

<sup>14</sup> Idham Juanda, “Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat Anak” 1 (2022): 108.

pengetahuan umum tetapi juga meliputi moral dan agama sebagai landasan kehidupan anak.

## 2) Peran sebagai Pembimbing

Orang tua membimbing anak ketika anak mengalami kesulitan, baik dalam belajar maupun dalam berperilaku. Bimbingan dilakukan melalui arahan, nasihat, dan pendampingan agar anak memahami mana yang benar dan salah.

sesuai perspektif Bimbingan Konseling Islam (BKI). Proses ini berfungsi sebagai fasilitator untuk menuntun kesadaran batin anak agar melaksanakan shalat secara ikhlas. Dalam pelaksanaannya, orang tua menerapkan prinsip kelembutan (rifq), nasihat yang baik (mau'izhah hasanah), serta keteladanan (uswah hasanah). Pendekatan dialogis ini memastikan bimbingan diterima sebagai kebutuhan spiritual, bukan paksaan, sehingga nilai ibadah terinternalisasi kuat dalam kepribadian anak.

## 3) Peran sebagai Teladan (Model)

Perilaku orang tua menjadi contoh langsung bagi anak. Anak cenderung meniru kebiasaan yang dilakukan orang tua, sehingga sikap, tutur kata, serta pelaksanaan ibadah orang tua menjadi media pendidikan tidak langsung.

## 4) Peran sebagai Pengawas

Orang tua mengontrol perilaku anak serta mengawasi kegiatan sehari-harinya. Pengawasan bertujuan agar anak tetap berada dalam koridor nilai dan norma yang berlaku, serta mencegah pengaruh negatif dari lingkungan.

### 5) Peran sebagai Motivator

Orang tua memberikan dorongan, semangat, dan penghargaan kepada anak agar anak memiliki kemauan untuk belajar dan berperilaku baik. Motivasi ini membantu membentuk kesadaran internal pada diri anak.<sup>15</sup>

Dengan demikian, peran orang tua dalam mendidik anak menurut perspektif Islam mencakup fungsi Pendidikan, penanaman keimanan, pembinaan akhlak, pembimbing, dan pembiasaan, serta pemberian kasih sayang . segala bentuk dalam peran tersebut saling berkaitan dalam membentuk kepribadian anak.

### c. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam pengasuhan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perasiska dkk. menjelaskan bahwa terdapat enam faktor utama yang menentukan kualitas pengasuhan dalam keluarga Islam, yaitu:

#### 1) Pemahaman Keagamaan Orang Tua

Dasar utama dalam pengasuhan keluarga Muslim adalah pemahaman agama. Orang tua yang memiliki pengetahuan agama yang baik biasanya dapat menanamkan nilai-nilai tauhid, akhlak, ibadah, dan adab melalui contoh yang baik, pembiasaan, serta disiplin yang mendidik. Pemahaman terhadap agama juga berdampak pada cara orang tua merespons perubahan sosial dan budaya di zaman modern.

#### 2) Kondisi Ekonomi Keluarga

Keadaan finansial berpengaruh pada kemampuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan fisik, pendidikan, serta kesejahteraan anak-anak. Di samping itu, kestabilan ekonomi juga sangat berkaitan dengan keadaan emosional orang tua. Beban ekonomi dapat mereduksi kualitas interaksi dan cara pengasuhan dalam keluarga.

---

<sup>15</sup> Enok Hilmatu sa'adah and Abdul Azis, "Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Alquran" 6, no. 1 (2022): 190-194-96.

### 3) Kondisi Keuangan Keluarga

Situasi keuangan memengaruhi potensi orang tua dalam memenuhi berbagai kebutuhan fisik, pendidikan, serta kesejahteraan anak. Selain itu, stabilitas keuangan juga erat hubungannya dengan kondisi emosional orang tua. Tekanan finansial bisa mengurangi kualitas hubungan dan metode pengasuhan di dalam keluarga.

### 4) Faktor Psikologis Orang Tua dan Anak

Keseimbangan emosional orang tua berpengaruh pada mutu pengasuhan. Orang tua yang memiliki kesehatan mental yang baik lebih cenderung untuk menunjukkan perhatian, kasih sayang, dan konsistensi dalam mendidik anak. Sifat psikologis anak (ciri perilaku, kebutuhan emosional) juga memainkan peran dalam cara pengasuhan.

### 5) Lingkungan Sosial dan Budaya

Lingkungan sosial berperan sebagai elemen luar yang bisa memperkuat atau mengurangi nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua. Lingkungan yang bertema agama biasanya mendukung pembentukan karakter yang Islami, sedangkan lingkungan yang buruk dapat merusak perkembangan moral seorang anak.

### 6) Perkembangan Teknologi Digital

Teknologi digital berpengaruh terhadap cara anak berinteraksi, berperilaku, dan tumbuh dalam masyarakat. Orang tua perlu memiliki pemahaman tentang digital untuk dapat mendampingi, mengawasi, dan membatasi penggunaan media digital agar tetap sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Fariyanti Qoirika, Ria Amalia, and Prescika Aprilia Diota, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam" 3, no. 2 (2025): 177–79.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peran orang tua dalam pengasuhan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut mencerminkan bahwa pengasuhan dalam keluarga Muslim bersifat multidimensional, melibatkan aspek spiritual, ekonomi, psikologis, sosial, serta perkembangan teknologi modern.

### 3. Pembiasaan

#### a. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran ke dalam diri individu. Pembiasaan sebagai proses penanaman nilai ke dalam jiwa manusia, sehingga tumbuh sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang diintegrasikan merupakan nilai yang sesuai norma atau aturan yang berlaku di masyarakat. Pembiasaan adalah pengambilan atau pengintegrasian sikap, kode etik dan cara berpikir dalam diri individu. Pembiasaan merupakan proses pengintegrasian nilai-nilai internal atau, dari sudut pandang psikologis, adaptasi keyakinan, nilai, sikap, praktik, dan norma yang diberikan ke pembiasaan. Selain itu juga pembiasaan bermakna sebagai proses dimana nilai-nilai tertanam dalam jiwa manusia dan (dengan bantuan orang lain) tercermin dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari (*Nurkholis, 2023*).

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku. Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan suara sistem yang ada kaitan-Nya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagiannya. Nilai juga bermakna sebagai kualitas empiris yang tidak

dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung (Nurkholis, 2023).<sup>17</sup>

Dengan demikian, nilai adalah lebih dari sekadar pemahaman kognitif tentang topik agama. Ini adalah proses mendapatkan makna hingga menjadi bagian dari pikiran dan tindakan seseorang. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Luqman ayat 17 :

يُنْيِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَامْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ

Artinya:

“Wahai anakku. Dirikanlah shalat, suruhlah berbuat yang makruf dan cegahlah dari yang mungkar, serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa proses penanaman nilai agama kepada anak dilakukan melalui nasihat, pembiasaan, dan bimbingan secara berkelanjutan agar nilai tersebut tertanam dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan nilai menurut KBBI adalah pendalaman suatu ajaran hingga tampak dalam sikap dan perilaku. Hakam dan Nurdin menjelaskan bahwa pembiasaan adalah proses menjadikan nilai eksternal milik individu atau kelompok, sedangkan Muhammad Alim (2006) menekankan penanaman nilai ke dalam hati sehingga melahirkan kesadaran untuk diamalkan.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Sukriyah, Sapri, and Syukri, “ Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di Lingkungan Keluarga Di Kota Subulussalam.” 10 (2024): 50-51

<sup>18</sup> Salmah Fa’atin Nur Inayah, Nor Faizah, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membangun Kesadaran Ekologis Siswa Di” 10 (2025): 272.

Secara teori, pembiasaan nilai dalam psikologi Islam menekankan proses pembentukan kepribadian melalui integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Nilai-nilai Islami seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan kejujuran tidak cukup hanya diajarkan tetapi harus dihidupkan dalam lingkungan pendidikan yang mendukung (*Wantini, M.Pdi, 2023*).<sup>19</sup>

Dengan demikian proses masuknya pembiasaan nilai ke dalam diri seseorang sehingga nilai tersebut tidak lagi hanya diketahui, tetapi dipahami, diyakini, dan menjadi bagian dari sikap dan perilaku sehari-harinya. Nilai-nilai yang awalnya berasal dari lingkungan luar diri seseorang, seperti keluarga, sekolah, agama, atau lingkungan sosial, secara bertahap diterima secara sadar, dihayati, dan akhirnya diwujudkan dalam tindakan tanpa selalu diminta atau diawasi.

b. Aspek-Aspek Pembiasaan

Dalam proses pembiasaan di lingkungan keluarga, jurnal Elvi Sukriyah dkk. menjelaskan bahwa keberhasilan pembiasaan sangat dipengaruhi oleh dinamika interaksi keluarga. Keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi sebagai ruang pembentukan nilai, sikap, dan kepribadian individu. Berdasarkan jurnal tersebut, terdapat beberapa aspek penting dalam pembiasaan nilai di keluarga, yaitu:

2) Hubungan Emosional Keluarga

Dalam proses pembiasaan, ikatan emosional yang kuat, seperti kasih sayang, perhatian, dan kedekatan antara orang tua dan anak, memudahkan prosesnya. Dalam keluarga yang harmonis, nilai lebih mudah diterima.

---

<sup>19</sup> Kamarul Zaman, "Internalisasi Nilai-Nilai Psikologi Pendidikan" 2 (2025): 9.

### 3) Interaksi Sosial Anggota Keluarga

Pembiasaan nilai terjadi melalui komunikasi dan interaksi sosial dalam keluarga. Proses dialog, nasihat, diskusi, serta komunikasi dua arah antara orang tua dan anak menjadi sarana utama dalam mentransmisikan nilai.

### 4) Pengasuh dan Pendidikan

Keluarga berperan sebagai lembaga pendidikan pertama. Orang tua menanamkan nilai melalui pola asuh, bimbingan, keteladanan, serta pembiasaan. Nilai agama, moral, dan sosial ditanamkan sejak dini melalui proses pendidikan keluarga.

### 5) Dukungan Sosial Keluarga

Keluarga menjadi sumber dukungan emosional dan praktis. Dukungan ini berperan penting dalam memperkuat penerimaan nilai, terutama ketika anak menghadapi konflik, tekanan sosial, atau krisis perkembangan.

### 6) Identitas Keluarga

Nilai-nilai yang dianut keluarga membentuk identitas individu. Tradisi, kebiasaan, dan budaya keluarga menjadi media pembiasaan yang berkelanjutan. Anak cenderung menyerap nilai yang hidup dalam lingkungan keluarganya.

### 7) Siklus Kehidupan Keluarga

Perubahan dalam struktur keluarga (usia anak, peran anggota keluarga, dinamika relasi) turut mempengaruhi proses pembiasaan nilai. Nilai ditanamkan secara adaptif sesuai tahap perkembangan anak<sup>20</sup>.

---

<sup>20</sup> Sukriyah, Sapri, and Syukri, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di Lingkungan Keluarga Di Kota Subulussalam." 10, No. 1 (2024) 55-56

#### 4. Ibadah Shalat

##### a. Pengertian Ibadah Shalat

Menurut etimologi kata Shalat berasal dari kata *Sholata, yusholli, tashliyan, sholatun*, yang berarti rahmat dan doa. Makna Shalat dalam syariat adalah peribadatan kepada Allah SWT dengan ucapan dan perbuatan yang telah diketahui, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan disertai syarat-syarat yang khusus dan dengan niat (*Sazali, 2016: 5890*). Shalat adalah rukun Islam yang kedua dan ia merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) sesudah dua kalimat syahadat (*Abdul Aziz, 2011: 75*).<sup>21</sup>

Ibadah secara bahasa dapat didefinisikan sebagai tindakan seseorang hamba yang menentang hawa nafsunya sebagai penghormatan kepada Allah (*Al-Jurjani, 1983*) atau dapat diartikan sebagai taat yang dikombinasikan dengan ketekunan. Menurut Manzur (1993), ibadah juga berarti pasrah dan menyerahkan diri. Sebaliknya, ibadah didefinisikan oleh Ibnu Taimiyah sebagai setiap perbuatan yang dicintai dan di Ridhoi oleh Allah, baik secara fisik atau mental. Menurut Ibnu Katsir, ibadah adalah semua perbuatan yang membuat orang itu cinta, tunduk, dan takut kepada yang memerintah<sup>22</sup>.

Shalat memiliki makna yang sangat mendalam baik secara spiritual, psikologis, maupun sosial. Shalat berfungsi sebagai sarana utama komunikasi antara hamba dengan Allah SWT, yang memungkinkan mereka untuk belajar tentang agama, merasa tenang, dan meningkatkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>21</sup> Cindy Oktarian, dkk, “Dimensi Psikologis Dalam Ibadah-Ibadah Agama Islam” 1, no. 3 (2025): 142.

<sup>22</sup> Jumardi Hasan Hirzan Humaidi, “Rekonstruksi Makna Ibadah Dalam Al-Qur'an Serta Impikasinya Terhadap Kehidupan” 10, no. 4 (2025): 143.

Dalam ajaran Islam, Shalat merupakan ibadah yang memiliki kedudukan yang sangat penting, baik dari segi konsep maupun praktik. Kajian ilmiah yang menyelidiki makna dan nilai Shalat menemukan bahwa istilah Shalat berasal dari kata Arab yang bermakna *doa*. Menurut makna kebahasaan ini, Shalat adalah komunikasi spiritual antara hamba dan Tuhannya, bukan sekadar gerakan fisik. Secara syariat, Shalat didefinisikan sebagai suatu ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Pelaksanaannya harus memenuhi syarat dan rukun yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>

Sebagai orang tua, membiasakan anak untuk Shalat secara teratur adalah tugas yang sangat penting dalam proses mendidik mereka menjadi muslim yang taat dan bertakwa. Namun, dalam kenyataannya, membiasakan anak untuk melakukan Shalat secara teratur sangat penting. Banyak orang tua menghadapi masalah untuk mendorong anak mereka untuk melaksanakan Shalat secara teratur. Ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti kesibukan orang tua dengan pekerjaan mereka dan aktivitas sehari-hari,<sup>24</sup>

kurangnya pemahaman tentang pentingnya Shalat, atau bahkan ketidakmampuan orang tua untuk membantu anak mereka menjalankan Shalat dengan benar.

Shalat adalah media terbesar untuk menghubungkan seorang hamba dengan Tuhannya. Shalat juga menjadi wasilah (perantara) yang sangat penting untuk membentuk tameng agama bagi seorang anak. Perkataan “Shalat” dalam pengertian bahasa Arab berarti “doa”. Sebagaimana tertera di dalam firman Allah swt. surah At-Taubah: 103 sebagai berikut:

<sup>23</sup> Idris Siregar, Alwi Khomaid Akbar, and M Ridhotullah Riski Nafis, “Makna dan Keutamaan Sholat Dalam Hadis” (2004), 3

<sup>24</sup> Siti Khairun Nisa and Zulkarnain Abdurrahman, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak” 4, no. 1 (2023): 303–4, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.260>.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ  
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya

“Berdo’alah untuk mereka. Sesungguhnya, doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.<sup>25</sup>

Oleh karena itu, Shalat tidak hanya dianggap sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan bimbingan mental, moral, dan spiritual, yang sangat penting untuk menciptakan kepribadian seorang Mukmin.

#### b. Dasar Hukum Ibadah

Sumber-sumber hukum syar'i merupakan fondasi utama ilmu fiqih, yang berdiri di atas dalil-dalil yang sahih sebagai pedoman dalam menetapkan keabsahan suatu tindakan ibadah. Menurut jurnal Fiqih dan Prinsip Ibadah dalam Islam, hukum Islam berfungsi sebagai struktur untuk mengatur kehidupan manusia dengan tujuan menanamkan nilai ketaatan, mempertahankan kebaikan, dan menghindari keburukan dalam tindakan ibadah. Secara sistematis, dasar hukum ibadah adalah sebagai berikut:

- 3) Al-Qur'an: Al-Qur'an merupakan sumber hukum tertinggi dalam Islam dan merupakan landasan untuk semua bentuk ibadah. Wahyu Allah SWT yang terkandung dalam Al-Qur'an merupakan sumber dari semua perintah ibadah. Oleh karena itu, setiap tindakan ibadah harus mengacu pada ketentuannya
- 4) As-Sunnah (Hadis Nabi SAW) berfungsi sebagai penjelas dan perincian ajaran Al-Qur'an. Banyak ketentuan ibadah yang dijelaskan dalam Al-Qur'an kemudian diperjelas melalui praktik dan sabda Nabi

<sup>25</sup> Siregar, Akbar, and Nafis, “Makna dan Keutamaan Sholat Dalam hadis” (2024), 4

Muhammad SAW. Sunnah memberikan petunjuk tentang cara melakukan ibadah, jumlah rakaat yang harus dilakukan, dan syarat sah untuk melakukan ibadah.

5) Ijma' (Kesepakatan Ulama) Ijma' adalah kesepakatan para ulama tentang suatu ketentuan hukum syar'i setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ibadah, ijma' membantu menetapkan hukum terhadap masalah yang tidak dijelaskan secara eksplisit dalam Al-Qur'an maupun Sunnah.

6) Qiyas (Analogi Hukum): Metode penetapan hukum didasarkan pada analogi suatu peristiwa baru dengan hukum yang sudah ada karena keduanya memiliki kesamaan "illat (sebab hukum). Qiyas menjadi alat penting untuk menangani masalah ibadah yang berkembang seiring perkembangan zaman.

7) Dalil Pendukung (Istihsan, Maslahah, dan Urf) Selain empat sumber utama, ulama juga menggunakan pendekatan istihsan, maslahah, dan urf sebagai metode ijtihad saat menetapkan hukum. Selama tidak bertentangan dengan prinsip syariat, dalil-dalil ini digunakan untuk menjaga kemaslahatan umat.<sup>26</sup>

Dengan demikian, sistem hukum ibadah dalam Islam menunjukkan fleksibilitas metodologis tanpa meninggalkan prinsip dasar tauqifi, yaitu bahwa ibadah harus berlandaskan dalil.

#### c. Syarat-Syarat Ibadah Shalat

Dua kategori syarat untuk salat adalah wajib dan sah. Yang pertama adalah syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan salat. (*Abu Malik Kamal bin As-Sayyid salim, 2014, h. 138*) Jika ada sedikit yang tertinggal darinya, maka salat itu dianggap tidak ada atau batal. Salah satu syarat yang

<sup>26</sup> Khaerul, dkk., "Fiqh Dan Prinsip Ibadah Dalam Islam," no. November 2025 (2026): 303–304.

membuat salat wajib adalah sebagai berikut: Islam. Dengan demikian, orang yang tidak beragama Islam tidak diwajibkan untuk melakukan Shalat. Berhati-hati. Orang gila tidak perlu salat; (2) Anak-anak balig tidak perlu salat sampai mereka menginjak usia balig. Namun, mereka tetap diperintahkan untuk mengerjakannya sebagai sarana latihan; (3) Masuk waktunya. Salat itu memiliki waktu tertentu, jadi tidak perlu dilakukan sampai tiba waktunya. Sebagaimana Malaikat Jibril turun dan mengajarkan Nabi tentang waktu salat; (4) suci dari haid dan nifas, jadi wanita yang haid dan nifas tidak boleh melakukan salat; dan (5) harus melakukan salat sampai suci.<sup>27</sup>

#### d. Manfaat Ibadah Shalat

Ibadah Shalat dalam Islam tidak hanya dipandang sebagai kewajiban ritual, tetapi juga memiliki berbagai manfaat yang bersifat spiritual, moral, dan psikologis. Shalat berperan sebagai alat untuk membina diri yang mampu meningkatkan kesadaran batin seseorang dalam hubungannya dengan Allah SWT. Dalam kajian tasawuf yang dijelaskan oleh Ibnu‘ Athaillah, Shalat yang dilakukan dengan kehadiran hati memiliki kekuatan transformatif yang dapat menjauhkan pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar. Hal ini menunjukkan bahwa Shalat bukan hanya sekadar gerakan fisik dan bacaan, melainkan juga merupakan proses penyucian jiwa (Tazkyatun nafs) yang sangat penting untuk mengendalikan hawa nafsu serta meningkatkan kualitas akhlak.

Shalat juga berdampak besar pada kesehatan mental seseorang. Shalat secara khushyuk dapat membuat Anda merasa lebih tenang, lebih tenang, dan lebih stabil secara emosional. Menurut pandangan sufistik, Shalat berfungsi sebagai media munajat antara hamba dan Tuhannya; ini

---

<sup>27</sup> Ulfiani Rahman and Nur Rahma, “Pengamalan Nilai Tauhid Uluhiyah Dalam Ibadah Salat Pada Remaja” 5, no. 1 (2021): 7.

memungkinkan proses penenangan jiwa melalui dzikir dan penghambaan total. Karena hal ini, shalat dianggap sebagai alat spiritual yang membantu seseorang menjaga keseimbangan emosi dan mental. Shalat juga memiliki tujuan teologis sebagai penghapus dosa, terutama dosa kecil. Ini memberi hamba kesempatan berulang untuk menilai diri dan memperbaiki kualitas keimanan.

Oleh karena itu, shalat memainkan peran penting dalam membangun seorang Muslim yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki ketahanan spiritual dan psikologis.<sup>28</sup>

## 5. Karakteristik Anak Usia 9-12 Tahun

### a. Perkembangan Kognitif

Kognitif adalah komponen penting dari perkembangan anak, terutama pada usia sekolah dasar, ketika anak-anak mulai aktif berinteraksi dengan lingkungannya dan belajar. Perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan anak untuk memahami, memproses data, dan beradaptasi dengan situasi baru.<sup>29</sup> Perkembangan otak anak saat ini berdampak langsung pada kemampuan mereka untuk mengolah informasi, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan lingkungannya. Memahami dinamika perkembangan otak kanan dan kiri dapat membantu pendidik membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia pra remaja.<sup>30</sup>

Usia anak 9-12 tahun adalah usia ketika mereka mulai pergi ke sekolah. Pemikiran anak-anak di usia sekolah dasar disebut "pemikiran operasional konkret", menurut teori kognitif Piaget. Arti operasi Konkret yang

<sup>28</sup> Ibnu Athaillah and Tajul Arus, "Rahasia Shalat Dalam Mencegah Perbuatan Keji Perspektif Syekh Ibnu 'Athaillah Dalam Kitab Tajul 'Arus FathulAt Turots : *Jurnal Pendidikan Islam*" 5, no. 1 (2023): 679.

<sup>29</sup> Eliasa, Eva Imania Setiana, "Karakteristik Perkembangan Fisik , Kognitif , Emosi Sosial , Dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun)" 4, no. 6 (2024): 127–38.

<sup>30</sup> Heni Purwulan, "Kajian Perkembangan Kognitif Dan Psikologi Anak Pada Tingkat Sekolah Dasar Kelas Rendah Jurnal Jendela Pendidikan" 4, no. 04 (2024): 378.

dimaksud oleh Piaget adalah ketika anak-anak sudah dapat menggunakan akalinya untuk berpikir logis tentang hal-hal yang nyata dan konkret. Ini berarti bahwa pemikiran logis dapat menggantikan pemikiran intuitif (naluri), tetapi hanya dengan syarat bahwa ide-ide tersebut dapat diterapkan pada situasi konkret atau spesifik.<sup>31</sup>

b. Perkembangan Moral

Dalam teori perkembangan moralnya, Jean Piaget mengatakan bahwa moralitas tumbuh bersamaan dengan perkembangan kognitif anak-anak dan mengikuti tahapan perkembangan kognitif yang sama (*Nurhabibah, 2025*). Menurut Piaget, kemajuan dari tahap moralitas heteronom ke tahap moralitas otonom terjadi seiring dengan perkembangan struktur kognitif mereka, tetapi juga karena komunikasi dengan teman-teman yang berbagi status (*Harahap, 2022*). Piaget percaya bahwa pemahaman tentang keadilan dan pemahaman tentang benar dan salah berasal dari interaksi dengan teman, bukan dari pelajaran. sebanding (*DeTienne dkk., 2021*). Menurutnya, menyelesaikan masalah dengan teman-teman memperlemah kepercayaan anak-anak pada orang dewasa dan mengajarkan mereka bahwa aturan dapat diubah dan hanya dapat dibuat dengan persetujuan Bersama<sup>32</sup>

Perkembangan moral anak merupakan proses yang kompleks dan sangat penting dalam pembentukan karakter mereka dan perilaku mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Jika anak-anak memiliki pemahaman moral yang baik, mereka akan dapat membantu mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai positif seperti kejujuran, keadilan, dan

<sup>31</sup> Rela Imanulhaq, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Oprasional Konkret 7-12 Tahun" 3, no. 2 (2022): 128.

<sup>32</sup> Amanda Fathin Furroyda, dkk., "Analisis Perkembangan Moral Anak Sekolah Dasar" 8 (2025): 298–99.

empati. Pada akhirnya, pemahaman moral yang baik dapat menghasilkan masyarakat yang lebih baik.<sup>33</sup>

c. Kesadaran Beragama

Meningkatnya rasa ingin tahu anak terhadap ajaran agama juga merupakan tanda perkembangan kesadaran beragama pada usia 9-12 tahun. Anak-anak mulai mempertanyakan etika, konsep teologi, dan kebiasaan ibadah. Fenomena ini menunjukkan bahwa kepercayaan agama anak-anak mulai berkembang secara reflektif. Pada tahap ini, nilai-nilai agama tidak hanya diterima secara pasif, tetapi juga diproses melalui pemikiran yang lebih logis. Selain itu, pada usia sekolah dasar akhir, kesadaran moral anak mulai tumbuh bersama dengan kesadaran religius mereka, sehingga norma agama menjadi pedoman internal untuk perilaku mereka. Anak-anak belajar tentang dosa, pahala, kewajiban, dan tanggung jawab religius dalam sistem nilai yang lebih konsisten.<sup>34</sup>

kesadaran beragama pada anak usia sekolah dasar merupakan hasil dari proses pendidikan karakter religius yang terstruktur dan berkelanjutan. Lingkungan sekolah berperan sebagai ruang pembiasaan nilai, di mana pembiasaan religius membantu peserta didik mengembangkan kesadaran spiritual yang terintegrasi dengan perkembangan moral dan sosial mereka<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Setiana, "Karakteristik Perkembangan Fisik , Kognitif , Emosi Sosial , Dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun)." 4, no.6 (2024) 135

<sup>34</sup> Ramadan Lubis, dkk, "Perkembangan Jiwa Beragama Pada Anak Usia 10-12 Tahun" 2, no. 2 (2023): 1–8.

<sup>35</sup> Laili Novita Sari and Ali As, "Memperkuat Pembentukan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pengenalan Asma ' Ul Husna Di Sd Negeri 03 Balong" 2 (2024): 19–25.

### C. Kerangka Konseptual

#### 1. Peran Orang Tua

Dalam penelitian ini, peran orang tua dianggap sebagai peran edukatif yang melekat dalam keluarga. Orang tua adalah pendidik utama yang bertanggung jawab atas perkembangan kepribadian anak, baik secara kognitif, afektif, maupun spiritual. Peran orang tua dalam pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada memenuhi kebutuhan fisik anak tetapi juga mengajarkan mereka nilai-nilai agama.

Dalam penelitian ini, orang tua dianggap memiliki tanggung jawab edukatif dalam keluarga. Orang tua adalah pendidik utama yang bertanggung jawab atas perkembangan psikologis, afektif, dan spiritual anak. Dalam pendidikan Islam, peran orang tua tidak hanya terbatas pada memenuhi kebutuhan fisik anak-anak mereka, tetapi juga mengajarkan mereka nilai-nilai agama.

#### 2. Pembiasaan Nilai

Pembiasaan ibadah Shalat dipahami sebagai proses perubahan dari kepatuhan eksternal menuju kesadaran internal. Anak tidak sekadar melaksanakan ibadah karena perintah, tetapi karena adanya pemahaman, penerimaan, dan penghayatan terhadap makna ibadah. Proses pembiasaan berlangsung melalui mekanisme pembiasaan, keteladanan, interaksi edukatif, dan penguatan.

Pembiasaan merupakan proses yang bersifat dinamis, dipengaruhi oleh kualitas interaksi dalam keluarga, konsistensi pembiasaan, serta pengalaman religius yang dialami anak.

### 3. Nilai-Nilai Ibadah Shalat

Dalam penelitian ini, nilai ibadah Shalat dipahami sebagai kumpulan makna religius yang terkait dengan ibadah. Shalat tidak hanya dianggap sebagai kewajiban ritual, tetapi juga digunakan sebagai alat untuk membangun karakter, mengembangkan kontrol diri, dan membina spiritual.

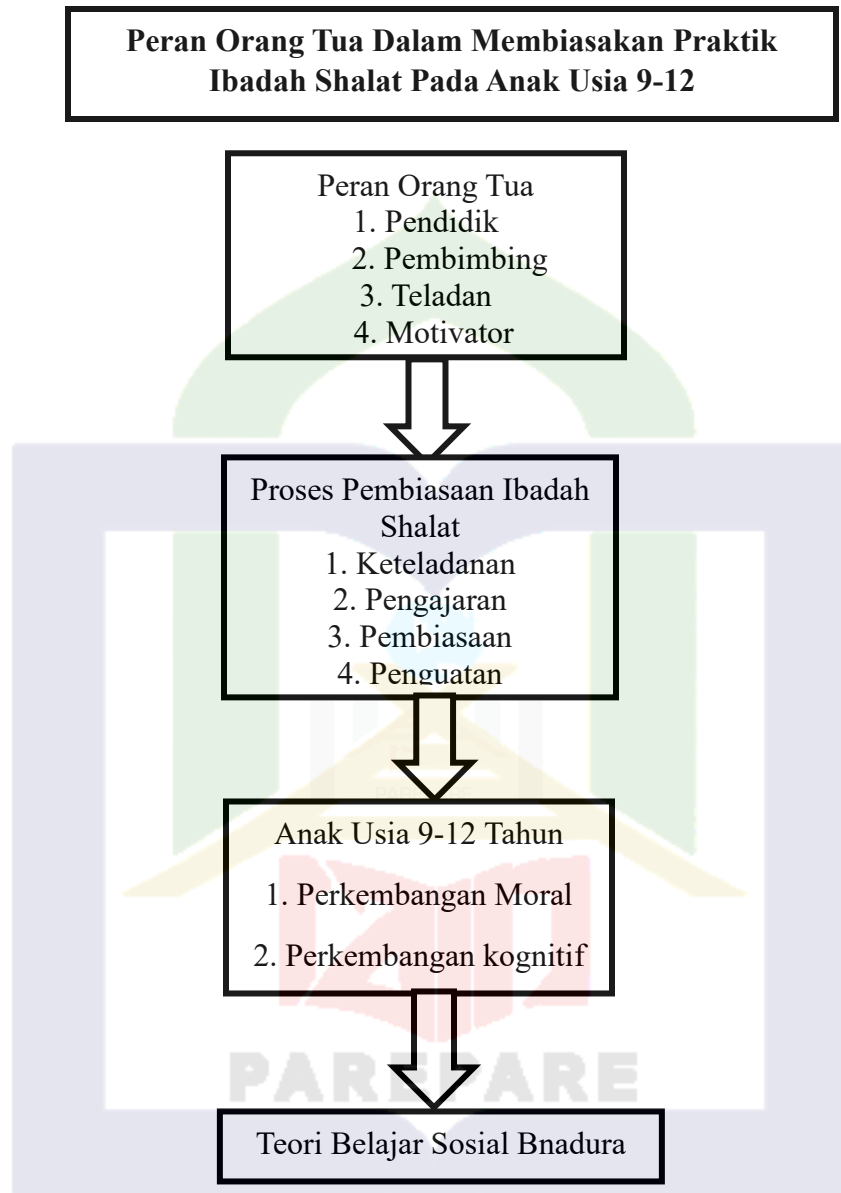
Shalat mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kesadaran spiritual, ketertiban, dan pengendalian diri. Pelaksanaan Shalat tepat waktu adalah bukti disiplin dan tanggung jawab. Pemaknaan hubungan dengan Allah SWT menunjukkan kesadaran spiritual. Nilai-nilai ini membentuk kepribadian religius anak.

### 4. Karakteristik Anak Usia 9-12 Tahun

Anak-anak antara usia 9 dan 12 tahun berada pada tahap perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan kesadaran moral dan religius. Menurut Jean Piaget, ini adalah tahap perkembangan kognitif operasional konkret, di mana anak-anak mulai belajar berpikir logis tentang realitas yang bersifat konkret.

Pada tahap ini, anak-anak mulai membentuk moral dan kesadaran beragama secara lebih reflektif. Mereka juga mulai memahami alasan di balik ajaran dan mulai memahami maknanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung, keteladanan, dan pembiasaan memiliki efek yang sangat kuat.

#### D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini melakukan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan digunakan karena data diperoleh langsung dari subjek penelitian di Perumahan Griya Prima Tonasa Kota Makassar untuk menggali informasi secara langsung mengenai peran orang tua dalam membiasakan praktik ibadah Shalat pada anak usia 9-12 tahun.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis digunakan untuk memahami pengalaman dan pandangan orang tua terkait proses pembiasaan nilai-nilai ibadah shalat pada anak dalam kehidupan sehari-hari. Data penelitian dikumpulkan langsung di lapangan, yakni di Perumahan Griya Prima Tonasa, Kota Makassar, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan gambaran menyeluruh tentang peran orang tua dalam membentuk kesadaran dan karakter religius anak melalui pembiasaan nilai ibadah Shalat.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Perumahan Griya Prima Tonasa, yang berada di Kota Makassar. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa lingkungan perumahan ini cocok sebagai konteks untuk meneliti peran orang tua dalam keluarga, serta memberikan kemudahan akses bagi peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara langsung dengan orang tua serta anak sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini akan berlangsung kurang lebih enam bulan, dalam enam bulan tersebut peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dengan orang tua dan anaknya serta melakukan dokumentasi.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memusatkan perhatian pada kontribusi orang tua dalam menanamkan pembiasaan nilai-nilai shalat yang berfokus pada anak usia 9-12 tahun. Secara khusus, studi ini meneliti peran-peran orang tua sebagai pendidik, pembimbing, contoh, pengawas, dan motivator yang mendukung kebiasaan Shalat pada anak.

Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada strategi yang digunakan orang tua dalam proses pembiasaan nilai ibadah shalat, seperti melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, komunikasi, pendampingan, serta pemberian motivasi kepada anak agar terbentuk kesadaran beribadah secara mandiri.

Penelitian ini juga mengkaji hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai Shalat, baik yang berasal dari faktor internal keluarga maupun faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan perkembangan teknologi. Dengan adanya fokus tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai proses pembiasaan nilai ibadah Shalat dalam keluarga serta dinamika yang memengaruhinya.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui interaksi dan pengamatan di lapangan, Data ini dikumpulkan lewat observasi serta wawancara mendalam dengan responden penelitian. Responden utama adalah orang tua yang anaknya berusia 9–12 tahun dan tinggal di Perumahan Griya Prima Tonasa, Kota Makassar sebagai

informan pertama, selain itu anak berusia 9–12 tahun juga dijadikan responden pendukung untuk melengkapi informasi tambahan yang didapat dari orang tua.

Dari data primer ini peneliti menemukan gambaran mengenai tipe-tipe perang orang tua dalam mengajarkan anak-Nya Shalat, serta tantangan apa yang dihadapi dalam proses pembiasaan ibadah anak. Data primer ini bersifat aktual, dan konsektual karena diperoleh langsung dari kondisi di lapangan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, artikel, dokumentasi, Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan lewat observasi serta wawancara mendalam dengan responden penelitian. Responden utama adalah orang tua yang anaknya berusia 9–12 tahun dan anak-anak berusia 9–12 tahun juga dijadikan responden pendukung untuk melengkapi informasi yang didapat dari orang tua.

Melalui data sekunder peneliti dapat mendapatkan informasi mengenai pemahaman pembiasaan nilai ibadah shalat di lingkungan keluarga perumahan Griya Prima Tonasa Kota Makassar.

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan proses memperoleh informasi secara langsung melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk menggali data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan jawaban secara lebih luas sesuai dengan pengalaman dan kondisi yang dialaminya.

Wawancara dilakukan kepada orang tua sebagai informan utama dan anak usia 9–12 tahun sebagai informan pendukung. Melalui teknik ini, peneliti memperoleh informasi mengenai peran orang tua dalam membiasakan praktik ibadah shalat pada anak, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.<sup>36</sup>

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data pada studi ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan memang dapat dipercaya, tepat, serta dapat dipertanggung jawabkan dalam konteks ilmiah. Pada penelitian kualitatif, validitas data tidak dinilai dengan statistik, melainkan dengan memakai metode pengecekan kredibilitas data lapangan<sup>37</sup>. Karena itu, peneliti menerapkan sejumlah teknik untuk mempertahankan validitas data, antara lain:

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek ulang informasi yang diperoleh dari beragam sumber. Pada penelitian ini, data yang didapat dari orang tua sebagai informan utama dikontraskan dengan data dari anak sebagai informan pendukung. Selain itu, informasi satu orang tua juga dapat dibandingkan dengan orang tua lain untuk menilai konsistensi jawaban. Tujuan triangulasi sumber adalah memastikan bahwa data tidak bersifat subjektif atau sepihak, melainkan menunjukkan kesesuaian antar sumber sehingga lebih dapat dipercaya.

##### **2. Triangulasi Metode**

Triangulasi metode melibatkan penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang serupa. Hasil wawancara dibandingkan dengan temuan observasi dan dokumentasi

---

<sup>36</sup> Iis Maesaroh, "Teknik Pengumpulan Data Penelitian" 10 (2025): 315–25.

<sup>37</sup> M. Husnallail, dkk, "Teknik Pemeriksann Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah" 15, no. 2 (2024): 70–78.

yang dikumpulkan di lapangan. Contohnya, pernyataan orang tua tentang kebiasaan Shalat anak diverifikasi melalui pengamatan langsung serta dokumen yang relevan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengecek konsistensi data dan mengurangi risiko kesalahan interpretasi. Triangulasi metode berperan dalam memperkuat validitas hasil penelitian.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa data pada beberapa periode berbeda untuk menilai konsistensi informasi yang diberikan oleh informan. Dalam studi ini, bila diperlukan, wawancara atau observasi dapat diulang lebih dari satu kali guna memastikan jawaban tetap seragam. Hal ini penting karena keadaan emosional atau situasi tertentu bisa memengaruhi respons informan. Dengan menerapkan triangulasi waktu, data yang diperoleh menjadi lebih tepat dan dapat diandalkan.

Dengan menerapkan Teknik triangulasi, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang memiliki Tingkat kredibilitas yang tinggi serta sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif.

## G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada studi ini memakai kerangka analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman<sup>38</sup>, yang meliputi tiga langkah utama, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan tahap penyederhanaan data merupakan langkah pertama dalam proses analisis, dimana peneliti

---

<sup>38</sup>Halimah Sa'diyah Qomaruddin, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Jurnal of Management , Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

melakukan pemilihan, penekanan, penyederhanaan, serta pengelompokan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada fase ini, peneliti menyeleksi informasi yang berhubungan dengan fokus kajian, yaitu kontribusi orang tua dalam menanamkan pembiasaan nilai-nilai ibadah Shalat pada anak berusia 9–12 tahun. Informasi yang tidak relevan dengan pertanyaan penelitian diabaikan agar proses analisis menjadi lebih terarah dan sistematis.

## 2. Penyajian Data

Setelah data selesai direduksi, tahap berikutnya adalah menyajikannya dalam uraian deskriptif yang terstruktur. Penyajian ini bertujuan mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, serta makna yang timbul dari temuan penelitian. Pada langkah ini, data diatur menurut kategori atau tema tertentu, misalnya jenis peran orang tua, strategi pembiasaan, dan hambatan-hambatan yang muncul. Penyajian data memungkinkan peneliti melihat keterkaitan antar informasi sebelum menyimpulkan hasil.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan disusun berdasarkan pola dan temuan yang telah diidentifikasi sebelumnya, namun tidak dibuat secara terburu-buru; melainkan melalui pemeriksaan ulang data yang telah dikumpulkan. Verifikasi dilakukan dengan meninjau kembali hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi serta keabsahan informasi. Dengan cara ini, kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan situasi yang ada di lapangan nanti.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Sejarah Perumahan Griya Prima Tonasa

Perumahan Griya Prima Tonasa merupakan salah satu kawasan hunian yang cukup ikonik dan strategis di Kota Makassar, tepatnya berada di Jalan Perintis Kemerdekaan KM 16, wilayah Daya, Kecamatan Biringkanaya. Kompleks perumahan ini awalnya dibangun dan dikembangkan pada akhir era 1990-an hingga awal 2000-an oleh PT Prima Karya Manunggal (PKM), yang merupakan anak perusahaan atau afiliasi dari PT Semen Tonasa. Pada tahap awal perkembangannya, perumahan ini menyediakan sekitar 200 unit rumah, yang kemudian terus diekspansi pada tahap berikutnya dengan menambahkan ratusan unit baru dengan variasi tipe yang lebih besar. Sejak awal pembangunannya, kompleks ini sudah dirancang dengan sistem keamanan satu pintu (*one-gate system*) untuk menjamin kenyamanan para penghuninya.

##### 2. Letak Geografis

Perumahan Griya Prima Tonasa secara geografis terletak di area pengembangan koridor utara Kota Makassar, tepatnya berada di bawah naungan administratif Kelurahan Pai, Kecamatan Biringkanaya, Sulawesi Selatan. Posisi kompleks hunian ini sangat strategis karena gerbang utama dan akses masuknya berada langsung di tepi Jalan Perintis Kemerdekaan KM 16, yang merupakan salah satu jalur arteri trans-Sulawesi utama yang menghubungkan Kota Makassar dengan kabupaten-kabupaten di sekitarnya. Sebagai titik acuan yang paling mudah dikenali, perumahan ini terletak persis berdampingan atau bertetangga langsung dengan kompleks Markas Kepolisian Daerah (Mapolda) Sulawesi Selatan. Letak spasial yang matang ini juga membuat Griya Prima Tonasa dikelilingi oleh berbagai objek vital kota, karena posisinya berada di

antara Kawasan Industri Makassar (KIMA) di sisi barat daya dan akses cepat menuju Bandara Internasional Sultan Hasanuddin di arah timur laut.

### 3. Kependudukan

- a. Jumlah Penduduk : 2.500 jiwa
- b. Jumlah Laki-Laki : 1.220 jiwa
- c. Jumlah Perempuan : 1.280 jiwa
- d. Jumlah KK RTD : 104

#### a. Lembaga Pendidikan

- 1) Pondok Pesantren Tahfiz

#### b. Keagamaan

Masjid utama yang menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi warga di dalam Perumahan Griya Prima Tonasa adalah **Masjid Nurhidayah**. Masjid ini memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kompleks, karena tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah salat lima waktu berjamaah dan salat Jumat, tetapi juga menjadi wadah pemersatu warga. Berbagai aktivitas syiar Islam rutin berpusat di sini, mulai dari pengajian majelis taklim bagi ibu-ibu, peringatan hari besar keagamaan, hingga menjadi tempat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak-anak di lingkungan perumahan tersebut.

## **B. Hasil Penelitian**

### **A. Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Praktik Ibadah Shalat Pada Anak Berusia 9-12 Tahun**

Proses pembiasaan nilai ibadah shalat pada anak usia 9–12 tahun oleh orang tua di Perumahan Griya Prima Tonasa merupakan cerminan nyata bimbingan keagamaan dalam keluarga. Di sini, orang tua bertanggung jawab penuh menjaga dan mengarahkan fitrah religiusitas anak. Langkah orang tua menekankan shalat tepat waktu berfungsi sebagai antisipasi dini untuk membentengi anak fase pra-remaja dari dampak negatif gawai dan lingkungan. Saat menghadapi anak yang malas, orang tua menerapkan metode keteladanan dengan mengajak shalat berjamaah, yang terbukti lebih efektif dibanding perintah lisan semata. Ketika anak lalai, orang tua memilih pendekatan persuasif yang penuh kasih sayang serta komunikasi yang lemah lembut. Pendekatan empatik ini berhasil menyentuh aspek hati anak, sehingga mereka mendirikan shalat atas dasar kesadaran spiritual dan rasa cinta, bukan karena takut dihukum. Seluruh upaya pengasuhan ini pada hakikatnya bermuara pada pembentukan karakter Islami anak yang saleh.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam semi struktur, yang penulis lakukan tentang Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Praktik Ibadah Shalat Pada Anak Usia 9-12 Tahun di Perumahan Griya Prima Tonasa Kota Makassar, diperoleh data bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam membiasakan praktik ibadah shalat pada anak. Peran tersebut meliputi peran sebagai pendidik, pembimbing, teladan, pengawas, motivator.

### a. Orang Tua Sebagai Pendidik

Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak, karena dari orang tua lah anak dapat belajar, orang tua dalam perannya sebagai pendidik dikarenakan orang tua merupakan guru pertama bagi anaknya. Dalam keluarga orang tua lah yang bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman kepada anaknya berupa moral, sosial, dan yang paling penting yaitu ibadah terutama dalam meningkatkan ibadah shalat anak.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Farida dalam wancaranya, ia mengatakan bahwa:

“Ya, shalat itu merupakan penting ya dalam hidup sebagai umat Islam Karena kan sholat merupakan salah satu rukun Islam Jadi memang wajib, Dan kemudian kan, menurut Islam kan Kalau kita di akhirat nanti, yang pertama ditanyakan yaitu shalat”<sup>39</sup>

Pemahaman yang diberikan oleh ibu Faridha pada anaknya menyatakan bahwa shalat merupakan hal yang utama dalam islam dan juga bagian dari rukun islam, kemudian shalat akan menjadi amalan pertama yang dihisab di akhirat.

Selanjutnya, menurut Ibu Amping dalam wawancaranya, ia mengatakan bahwa:

“Jadi penting buat anak-anak untuk tahu bagaimana kewajiban shalat itu. Karena nilai-nilai agama itu memang sebaiknya diajarkan sejak dini”<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang diberikan oleh informan kedua yaitu ibu Amping, menyatakan bahwa pembiasaan shalat anak dilakukan saat anaknya masih berusia 5 tahun karena nilai-nilai agama wajib ditanamkan sejak kecil.

<sup>39</sup>Ibu Farida, *Wawancara Dengan Orang Tua Fara Anak Berusia 11 Tahun*, di Perumahan Griya Prima Tonasa. Tanggal 10 Mei 2026

<sup>40</sup> Ibu Amping, *Wawancara Dengan Orang Tua Dari Maryam Anak Berusia 9 Tahun*, di Perumahan Griya Prima Tonasa. Tanggal 11 Mei 2026

Sedangkan informan ketiga yaitu ibu Muliyani menyatakan dalam wawancaranya:

“Dikarenakan shalat juga tiang agama ya dek jadi itu kenapa shalat penting diajarkan dari kecil, jadi sampai besar nanti sudah ada kebiasaannya karena kita tanam fondasi itu dari kecil,<sup>41</sup>

Sementara itu, informan ketiga menjelaskan bahwa pendidikan agama yang diajarkan pada anaknya termasuk shalat diajarkan sejak dini agar menjadi kebiasaan saat mereka dewasa nanti. Ibu Nurmiati juga menjelaskan bahwa dia mulai mengajarkan anaknya shalat saat berusia 5 tahun.

Temuan ini menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya mengajarkan aspek praktik ibadah, tetapi juga berusaha menanamkan pemahaman mengenai makna dan tujuan shalat. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembiasaan telah mencapai tahap kognitif, yaitu ketika anak mulai memahami alasan mengapa mereka harus melaksanakan shalat.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada ketiga anak responden sebagai informan pendukung dalam penelitian ini. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ketiga anak tersebut sebagai berikut:

“Karena shalat itu kak kita harus taat pada agama dan mendekatkan diri kepada Allah”<sup>42</sup>

“Karena shalat itu kewajiban umat Islam kak “<sup>43</sup>

“Menurut saya kak shalat itu wajib karena saya orang islam jadi wajib untuk shalat”<sup>44</sup>

<sup>41</sup> Ibu Muliati, *Wawancara Dengan Orang Tua Dari M. Nabil Anak Berusia 9 Tahun*, di Perumahan Griya Prima Tonasa. Tanggal 11 Mei 2026

<sup>42</sup> Hasil Wawancara Dengan Farah, *Anak Dari Ibu Farida*, di Perumahan Griya Prima Tonasa. Tanggal 10 Mei 2026

<sup>43</sup> Hasil Wawancara Dengan Maryam, *Anak Dari Ibu Amping*, di Perumahan Griya Prima Tonasa. Tanggal 10 Mei 2026

<sup>44</sup> Hasil Wawancara Dengan Abil, *Anak Dari Ibu Muliati*, di Perumahan Griya Prima Tonasa. Tanggal 11 Mei 2026

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap orang tua dan anak dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mendidik sekaligus menjelaskan nilai-nilai ibadah shalat kepada anak sejak dini.

#### **b. Orang Tua Sebagai Pembimbing**

Orang tua memegang tugas dan tanggung jawab dalam membimbing anak dalam mendirikan shalat, sehingga tingkat keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua untuk membimbing dan anak mudah untuk dibimbing.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Farida menjelaskan bahwa:

“Bimbingan salah satunya itu membacakan buku tentang tata cara shalat, pentingnya shalat seperti apa selain itu ya shalat berjamaah bersama”<sup>45</sup>

Membimbing anak dalam melaksanakan shalat dan mengarahkannya merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Ibu Farida. Langkah tersebut diterapkan dengan berbagai cara, seperti membacakannya buku tata cara shalat, serta mengajak anak shalat berjamaah.

Selain wawancara yang dilakukan dengan Ibu Farida, peneliti juga melakukan wawancara dengan informan kedua yaitu Ibu Amping. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ia mengatakan bahwa

“Menemaninya shalat, kalau kita shalat kita juga ajak dia untuk shalat berjamaah”<sup>46</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa bentuk bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Ibu Amping yaitu metode

---

<sup>45</sup> Ibu Farida, *Wawancara Dengan Orang Tua Fara Anak Berusia 11 Tahun*, di Perumahan Griya Prima Tonasa. Tanggal 10 Mei 2026

<sup>46</sup> Ibu Amping, *Wawancara Dengan Orang Tua Maryam Anak Berusia 9 Tahun*, di Perumahan Griya Prima Tonasa. Tanggal 11 Mei 2026

keteladanan dan pendampingan secara langsung, melalui Tindakan menemani shalat dan mengajak shalat berjamaah.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan informan ketiga yaitu Ibu Muliati menyatakan bahwa:

“Ya begitu, kalau sudah bunyi masjid, saya suruh siap-siap mandi untuk pergi shalat di masjid, begitu”<sup>47</sup>

Untuk memperkuat data tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada ketiga anak informan sebagai bentuk triangulasi. Adapun hasil wawancara dengan ketiga anak informan sebagai data pendukung, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Caranya kak, waktu kecil itu sudah di ajarkan shalat bersama, biasa di rumah atau masjid”<sup>48</sup>

“Biasanya orang tua aku ajarin aku shalat dengan cara mengajak aku shalat berjamaah terus bacaannya sedikit di kasih keras biar aku bisa ikut baca, terus aku diingatkan waktu umur enam tahun sudah diajar untuk shalat sendiri kak”<sup>49</sup>

“Biasanya di rumah shalat bersama-sama kak, biasa juga diajarkan untuk pergi shalat di masjid”<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara ketiga anak tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan nilai ibadah shalat anak usia 9-12 tahun berjalan melalui proses pendampingan terus menerus dari orang tua, Anak terus dibimbing secara langsung oleh orang tua mereka dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>47</sup> Ibu Muliati, *Wawancara Dengan Orang Tua Dari M. Nabil Anak Berusia 9 Tahun*, di Perumahan Griya Prima Tonasa. tanggal 11 Mei 2026

<sup>48</sup> Hasil Wawancara Dengan Farah, *Anak Ibu Farida*, di Perumahan Griya Prima Tonasa. Tanggal 10 Mei 2026

<sup>49</sup> Hasil Wawancara Dengan Maryam, *Anak Ibu Amping*, di Perumahan Griya Prima Tonasa. Tanggal 10 Mei 2026

<sup>50</sup> Hasil Wawancara Dengan Abil, *Anak Ibu Muliati*, di Perumahan Griya Prima Tonasa. Tanggal 11 Mei 2026

Hasilnya menunjukkan bahwa pembiasaan nilai ibadah shalat melalui pendampingan yang berkelanjutan. Anak-anak diberikan bimbingan dan bantuan langsung dari orang tua daripada dibiarkan belajar sendiri.

**c. Orang Tua Sebagai Teladan**

Orang tua merupakan teladan yang utama bagi anak, karena anak melihat dari apa yang mereka lihat di kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ibadah shalat orang tua tidak hanya berperan sebagai pemberi perintah tetapi sebagai teladan atau pemberi contoh terhadap anaknya.

Adapun hasil wawancara yang ditemui peneliti terhadap informan pertama yaitu Ibu Farida menyatakan bahwa:

“ketika masuk waktu shalat, selalu mengajak untuk shalat berjamaah Bersama di rumah atau biasa juga pergi shalat di masjid sama temannya”<sup>51</sup>

dapat disimpulkan bahwa bentuk keteladanan Ibu Farida dalam menngjarkan anaknya yang berusia 11 tahun dalam melaksanakan ibadah shalat yaitu dengan cara mengajak shalat berjamaah di rumah atau di masjid.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan kedua yaitu Ibu Amping dalam hasil wawancaranya. Ia menyatakan bahwa:

”Salah satunya ya menemaninya shalat, kalau kita shalat kita juga ajak dia untuk shalat juga Bersama-sama”<sup>52</sup>

Dari pernyataan keteladanan yang diberikan Ibu Amping, hal tersebut tidak jauh berbeda dengan keterangan yang diberikan oleh informan yang pertama, yaitu mengenai kebiasaan mengajak anak mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama-sama

<sup>51</sup> Ibu Farida, *Wawancara Dengan Orang Tua Fara Anak Berusia 11 Tahun*, di Perumahan Griya Prima Tonasa. Tanggal 10 Mei 2026

<sup>52</sup> Ibu Amping, *Wawancara Dengan Orang Tua Dari Maryam Anaka Berusia 9 Tahun*, di Perumahan Griya Prima Tonasa. Tanggal 11 Mei 2026

Yang terakhir peneliti melakukan wawancara terhadap informan ketiga yaitu Ibu Muliati. Ia menyatakan bahwa:

“Ya begitu, kalau sudah bunyi masjid, saya suruh siap-siap mandi untuk pergi shalat di masjid, begitu.”<sup>53</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang diberikan oleh semua informan, dapat disimpulkan bahwa orang tua menerapkan keteladanan yang serupa dalam menginternalisasikan nilai ibadah shalat pada anak usia 9-12 tahun. Dari ketiga informan tersebut menunjukkan bahwa posisi orang tua sebagai teladan bagi anaknya dilakukan dengan keterlibatan langsung orang tuanya dalam mengajarkan mereka shalat sejak dini, seperti mendampingi anak shalat, mengajak shalat berjamaah di rumah atau di masjid ada juga lewat ajaran lingkungan sekitar.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada anak ketiga informan sebagai data pendukung penelitian ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Caranya kak. waktu kecil itu sudah di ajarkan shalat bersama, biasa di rumah atau masjid”<sup>54</sup>

“Biasanya orang tua aku ajarin aku shalat dengan cara mengajak aku shalat terus bacaannya di sedikit kasih keras biar aku bisa ikut baca. Terus aku diingatkan waktu umur enam tahun buat shalat sendiri”<sup>55</sup>

<sup>53</sup> Ibu Muliati, *Wawancara Dengan Orang Tua Dari M. Nabil anak Berusia 9 Tahun*, di di Perumahan Griya Prima Tonasa .Tanggal 11 Mei 2026

<sup>54</sup> Hasil Wawancara Dengan Farah, *Anak Ibu Farida*, di Perumahan Griya Prima Tonasa. Tanggal 10 Mei 2026

<sup>55</sup> Hasil Wawancara Dengan Maryam, *Anak Ibu Amping*, di Perumahan Griya Prima Tonasa. Tanggal 10 Mei 2026

“Biasanya di rumah shalat bersama-sama kak, biasa juga diajarkan untuk pergi shalat di masjid”<sup>56</sup>

Hasil wawancara dengan ketiga anak informan menunjukkan secara jelas bahwa mereka memvalidasi tindakan keteladanan yang diberikan oleh orang tua mereka. Anak pertama menjelaskan bahwa kebiasaan orang tua yang selalu mengajak untuk shalat berjamaah. Sedangkan informan kedua memberikan Gambaran yang detail mengenai keteladanan yang digunakan orang tuanya dengan cara mengeraskan sedikit bacaan shalat agar dia bisa ikut baca selain itu dia juga menjelaskan bahwa saat berusia enam tahun sudah diajarkan untuk shalat sendiri, sedangkan informan ketiga memiliki jawaban yang sama seperti informan pertama yaitu shalat berjamaah dirumah dan di masjid.

#### **d. Orang Tua Sebagai Motivator**

Orang tua memiliki peranan sangat penting dalam membentuk ibadah shalat anak salah satunya yaitu sebagai motivator. Dengan peran ini, orang tua harus terus memberikan dorongan kepada anaknya untuk terus beribadah, apalagi usia anak mereka yang sudah masuk pada fase pra remaja (9-12 tahun) yang penuh dengan dinamika perubahan perilaku. dalam upaya menumbuhkan motivasi dan kesadaran beribadah pada anaknya, peneliti melakukan wawancara terhadap informan pertama yaitu Ibu Farida. Dalam pernyataannya ia mengatakan bahwa:

“Motivasinya yang pertama ya pasti shalat itu tiang agama, yang kedua itu saya menjelaskan kalau kita rajin shalat kan hidup kita akan jauh lebih baik”<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Hasil Wawancara Dengan Abil, *Anak Ibu Muliati*, di Perumahan Griya Prima Tonasa. Tanggal 11 Mei 2026

<sup>57</sup> Ibu Farida, *Orang Tua Dari Fara Anak Berusia 11 Tahun*, di Perumahan Griya Prima Tonasa, Tanggal 10 Mei 2026

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Ibu Farida dapat disimpulkan bahwa motivasi yang diberikan kepada anaknya bahwa shalat sebagai tiang agama dan hidup jauh lebih baik saat kita shalat, dengan ini Ibu Farida memberikan motivasi yang mudah dimengerti untuk anak yang ada dalam fase remaja.

Peran motivator juga diberikan kepada informan kedua, yaitu Ibu Amping, dalam wawancaranya ia menyatakan bahwa:

“Motivasinya, ya dikasih tahu kan ya, bilang shalat itu wajib, jadi harus kita lakukan, nanti kita dapat pahala, kayak seperti itu”<sup>58</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Ibu Amping memberikan motivasi lewat aspek hukum syariat yaitu shalat adalah kewajiban serta mendapatkan pahala saat melakukannya.

Selanjutnya, peran sebagai motivator diterapkan oleh informan ketiga peneliti. Yaitu Ibu Muliati dalam wawancaranya ia mengatakan:

“Ya itu dikasih contoh anak-anak supaya ada dia termotivasi untuk shalat ,dan kita juga kasih motivasi lewat lingkungan sekitar kita, kayak liat itu temanmu, dan dirumah juga harus tetap diajarkan juga”<sup>59</sup>

Dari wawancara tersebut, Ibu Muliati menjelaskan peran motivator yang diberikan kepada anaknya yaitu dengan memanfaatkan stimulus eksternal dari lingkungan sekitar, seperti mengarahkan perhatian ke teman sebaya anak yang rajin shalat. Pendekatan lainnya juga seperti pengajaran konsisten dirumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memberikan motivasi kepada anak melalui berbagai cara, seperti menjelaskan pahala shalat, mengingatkan bahwa shalat merupakan tiang agama, memberikan nasihat

<sup>58</sup> Ibu Amping, *Orang Tua Dari Maryam Anak Berusia 9 Tahun*, di Perumahan Griya Prima Tonasa. Tanggal 11 Mei 2026

<sup>59</sup> Ibu Muliati, *Orang Tua Dari M. Nabil anak Berusia 9 Tahun*, di Perumahan Griya Prima Tonasa Tanggal 11 Mei 2026

tentang dosa apabila meninggalkan shalat, serta mengajak anak shalat berjamaah.

Untuk melengkapi peran orang tua sebagai motivator, peneliti melakukan wawancara terhadap ketiga anak informan sebagai data pendukung penelitian ini. Adapun hasil pernyataan yang diberikan kepada ketiga anak informan sebagai berikut:

“Biasa kak kalau malaska shalat sering di nasehati”<sup>60</sup>

“Biasanya kalau malas shalat paling sering di tegur saja”<sup>61</sup>

“Biasanya di ingatkan baik-baik kalau lagi malas untuk shalat”<sup>62</sup>

Berdasarkan ketiga jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa anak mendapatkan peran orang tua dalam memberikan motivasi untuk semangat dalam melaksanakan shalat saat lagi malas, orang tua memberikan motivasi dengan cara menasehati dan menegur dengan cara yang baik.

Secara kritis, penelitian ini menemukan bahwa motivasi yang bersifat persuasif dan penuh kasih sayang lebih efektif dibandingkan hukuman. Hal ini terlihat dari harapan seluruh informan anak yang menginginkan orang tua lebih sabar dalam membimbing mereka melaksanakan shalat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang hangat dan suportif lebih berpotensi membangun kesadaran beribadah dibandingkan pendekatan yang terlalu menekankan hukuman.

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara Dengan Farah, *Anak Ibu Farida*, di Perumahan Griya Prima Tonasa. Tanggal 10 Mei 2026

<sup>61</sup> Hasil Wawancara Dengan Maryam, *Anak Ibu Amping*, di Perumahan Griya Prima Tonasa. Tanggal 10 Mei 2026

<sup>62</sup> Hasil Wawancara Dengan Abil, *Anak Ibu Muliati*, di Perumahan Griya Prima Tonasa. Tanggal 11 Mei 2026

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang di Hadapi Orang Tua Dalam Membiasakan Praktik Ibadah Shalat**

Dalam meningkatkan ibadah shalat anak usia 9-12 tahun tentunya memiliki banyak hambatan yang dilalui oleh orang tua, akan tetapi, dengan adanya faktor penghambat tentu ada faktor pendukung, sesuai dengan pengakuan Ibu Farida beliau menyatakan bahwa:

“Lingkungan, kemudian keluarga Ya itu saja, kayaknya paling dua penting ini lingkungan. Lingkungan dari keluarga, utamanya orang tua, sama keluarga yang lain kayak Keluarga dekatnya, tantunya”<sup>63</sup>

Dari penyampaian Ibu Farida dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam membiasakan ibadah shalat anak yaitu lingkungan dan keluarganya sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran keluarga terdekat dapat membangun ibadah pada anak usia 9-12 tahun.

Berbeda dengan pernyataan Ibu Farida. Informan kedua yaitu Ibu Amping menjelaskan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Selain saya ajak dia shalat sama-sama, salah satu faktor pendukungnya yaitu sekolahnya karena saya masukan ke sekolah islam jadi dia juga banyak belajar dari situ, saya juga sering dengarkan dia kisah-kisah nabi. Mungkin itu salah satu faktor pendukungnya.”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti mendapatkan tiga faktor pendukung dari hasil wawancara dengan Ibu Amping. Adapun faktor pertama yaitu keteladanan langsung dari Ibu Amping dengan mengajak shalat Bersama-sama. Faktor kedua yaitu adanya faktor pendukung dari lingkungan sekolah, anak banyak belajar mengenai pembiasaan ibadah shalat dari sekolahnya, terakhir faktor pendukungnya yaitu penguatan literasi keagamaan secara lisan melalui penyaampain kisah-kisah nabi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>63</sup> Ibu Farida, *Wawancara Dengan Orang Tua Fara Anaka Berusia 11 Tahun*, di Perumahan Griya Prima Tonasa. Tanggal 11 Mei 2026

<sup>64</sup> Ibu Amping, *Wawancara Dengan Orang Tua Maryam Anak Berusia 9 Tahun*, di Perumahan Griya Prima Tonasa. Tanggal 11 Mei 2026

ketiga faktor pendukung yang disampaikan Ibu Amping, proses penanaman nilai ibadah shalat anak usia 9-12 tahun berjalan dengan baik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap informan ketiga yaitu Ibu Muliati. dalam wawancaranya ia mengatakan:

“Yang mendukung itu, ya otomatis keluarga ya terutama orang tua, lingkungan rumah juga, dan masjid yang dekat, sehingga anak-anak lebih gampang diajak shalat dirumah atau di masjid.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa faktor pendukung utama yang mendukung ibadah shalat anak berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar rumah. Ibu Muliati menjelaskan bahwa pran aktif orang tua serta jarak rumah yang dekat dengan masjid mejadi kemudahan untuk anak-anak untuk diajak shalat berjamaah di rumah atau di masjid.

Selain faktor pendukung, peneliti juga menemukan faktor penghambat dalam pembiasaan ibadah shalat anak 9-12 tahun. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap informan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farida meyakini bahwa:

“Yang pertama itu paling malas. Karena pengaruh main dan menonton lewat hp”<sup>66</sup>

Dapat dipahami bahwa faktor penghambat utama yang muncul dalam pembiasaan nilai ibadah shalat anak berasall dari faktor internal yang berupa rasa malas, yang diperkuat oleh faktor eksternal berupa penggunaan teknologi digital. Ibu Farida menjelaskan bahwa handpone menjadi distraksi terbesar bagi anak usia 11 tahun.

Jawaban berbeda diberikan oleh Ibu Amping sebagai informan kedua. Dalam hasil wawancaranya ia mengatakan:

<sup>65</sup> Ibu Muliati, *Wawancara Dengan Orang Tua M. Nabil Anak Usia 9 Tahun*, di Perumahan Griya Prima Tonasa. Tanggal 11 Mei 2026

<sup>66</sup> Ibu Amping, *Wawancara Denagn Orang Tua Maryam Anak berusia 9 Tahun*, di Perumahan Griya Prima Tonasa. Tanggal 11 Mei 2026

“Namanya anak-anak. Biasa malas kalau dikasih tahu tapi kalau sudah di ingatkan untuk shalat, pasti shalat ji”

Sifat malas merupakan hal lumrah atau wajar yang terjadi pada fase perkembangan anak-anak. Hambatan tersebut tidak bersifat permanen. Ibu Amping menjelaskan bahwa peran aktif orang tua dalam memberikan teguran atau ingatan secara terus menerus menjadi kunci penting untuk mengatasi rasa malas anak.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap informan ketiga yaitu Ibu Muliati. Dalam hasil wawancaranya ia mengatakan:

“Kadang anak terlalu asyik bermain atau main hp, jadi itu biasa jadi susah diajak untuk shalat.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa Ibu Muliati juga merasakan kendala yang serupa terkait aktivitas bermain anak yang berlebihan, khususnya dalam penggunaan handphone. Kesibukan dengan dunia bermain dan teknologi digital ini menjadi faktor eksternal kuat yang mendominasi perhatian anak usia 9-12 tahun. Akibatnya, perhatian anak menjadi teralih dari kewajiban ibadah, sehingga memicu keengganan dan membuat mereka menjadi lebih sulit untuk diarahkan maupun diajak melaksanakan shalat tepat waktu.

Dengan demikian, dari ketiga hasil wawancara mengenai faktor penghambat di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama dalam penanaman nilai ibadah shalat pada anak bersumber dari rasa malas internal anak yang diperkuat oleh distraksi gawai serta keasyikan bermain. Oleh karena itu, konsistensi orang tua dalam memberikan pengingat dan membatasi waktu bermain anak menjadi peran krusial demi mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

---

<sup>67</sup> Ibu Muliati, *Wawancara Dengan Orang Tua M. Nabil Anaka Berusia 9 Tahun*, di Perumahan Griya Prima Tonasa. Tanggal 11 Mei 2026

### C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membiasakan nilai ibadah shalat pada anak usia 9–12 tahun di Perumahan Griya Prima Tonasa. Peran tersebut meliputi sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator. Orang tua tidak hanya mengajarkan anak tentang kewajiban shalat, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai makna, tujuan, serta manfaat shalat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembiasaan dimulai dari pemberian pengetahuan dasar yang membentuk pemahaman religius anak.

Selain itu, orang tua juga berperan sebagai pembimbing melalui pendampingan langsung dalam pelaksanaan shalat, seperti mengajak shalat berjamaah, mengingatkan waktu shalat, dan mengarahkan anak ke masjid atau kegiatan keagamaan. Proses pembiasaan ini membuat anak terbiasa melaksanakan shalat secara rutin.

Temuan ini sesuai dengan teori belajar sosial Albert Bandura yang menekankan bahwa perilaku anak terbentuk melalui proses pengamatan, peniruan, dan penguatan yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan keluarga.

Peran orang tua sebagai teladan juga menjadi temuan paling dominan dalam penelitian ini. Anak cenderung meniru kebiasaan orang tua dalam melaksanakan shalat karena sering melihat langsung perilaku tersebut di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar melalui observasi (modeling) sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku religius anak. Dalam teori Bandura, anak akan memperhatikan perilaku orang tua, menyimpannya dalam ingatan, kemudian menirunya hingga menjadi kebiasaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keluarga merupakan lingkungan utama dalam pembentukan

perilaku religius anak. Penelitian terdahulu menemukan bahwa keteladanan orang tua menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan ibadah anak. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa anak belajar shalat melalui proses melihat, meniru, dan membiasakan perilaku yang dicontohkan orang tua.

Selain itu, penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa kesadaran beribadah pada anak dapat ditingkatkan melalui pembiasaan dan pendampingan yang dilakukan secara teratur. Penemuan penelitian ini didukung oleh fakta bahwa orang tua yang secara teratur mengajak dan mendampingi anak mereka untuk shalat menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam membangun kebiasaan beribadah anak mereka.

Namun, penelitian ini menemukan bahwa handphone berfungsi sebagai penghalang utama pembiasaan nilai shalat. Hambatan yang lebih sering ditemukan dalam beberapa penelitian sebelumnya adalah kurangnya pemahaman agama atau kesibukan orang tua. Perkembangan teknologi dan penggunaan telepon genggam adalah masalah utama dalam penelitian ini. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini menunjukkan bahwa proses pembiasaan nilai ibadah di era modern mengalami dinamika yang berbeda.

Dengan demikian, penelitian ini mendukung Teori Belajar Sosial Albert Bandura bahwa perilaku religius anak dibentuk dalam keluarga melalui proses observasi, peniruan, pembiasaan, dan penguatan. Keteladanan orang tua menjadi faktor yang paling menentukan keberhasilan pembiasaan nilai-nilai ibadah shalat pada anak usia 9–12 tahun di Perumahan Griya Prima Tonasa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai peran orang tua dalam membiasakan praktik ibadah shalat pada anak usia 9-12 tahun di Perumahan Griya Prima Tonasa Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa proses tersebut berjalan secara dinamis melalui beberapa fungsi utama. Orang tua di lingkungan ini telah melaksanakan tanggung jawabnya dengan bertindak sebagai pendidik yang menanamkan pemahaman mendasar bahwa shalat merupakan rukun Islam dan tiang agama yang akan dihisab pertama kali di akhirat. Selain itu, orang tua berperan aktif sebagai pembimbing yang mengarahkan tata cara ibadah secara bertahap, memberikan keteladanan (*modeling*) nyata dengan mengajak anak shalat berjamaah di rumah maupun di masjid, serta bertindak sebagai motivator yang memberikan dorongan spiritual serta teguran edukatif.

Dalam pelaksanaannya, proses pembiasaan ini didukung oleh faktor internal berupa konsistensi orang tua dan kehadiran keluarga terdekat, serta faktor eksternal seperti kedekatan geografis dengan Masjid Nurhidayah, adanya kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pengaruh positif teman sebaya, dan latar belakang sekolah berbasis Islam (SDIT). Di sisi lain, hambatan utama yang dihadapi muncul dari rasa malas internal anak yang berada pada fase pra-remaja. Kendala tersebut kian diperkuat oleh faktor eksternal berupa tingginya distraksi teknologi digital, seperti penggunaan gawai (*handphone*) dan *game*, serta keasyikan bermain bersama teman di luar rumah yang sering kali membuat anak menunda atau melupakan waktu ibadah mereka.

Temuan penelitian ini memperkuat teori Belajar Sosial Albert Bandura yang menegaskan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan peniruan

terhadap model yang berada di lingkungan terdekatnya. Dalam konteks penelitian ini, orang tua menjadi model utama yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku religius anak.

## **B. Saran**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilakukan pada lingkup lokasi yang relatif terbatas dan jumlah informan yang tidak terlalu banyak sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lokasi penelitian yang lebih beragam, jumlah partisipan yang lebih banyak

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran praktis dan akademis demi mengoptimalkan kedisiplinan ibadah anak ke depan. Bagi orang tua, diharapkan dapat terus mempertahankan konsistensi dalam memberikan keteladanan ibadah dengan mengedepankan pendekatan bimbingan yang penuh kesabaran, kasih sayang, dan dialog dua arah tanpa kekerasan. Orang tua juga perlu menerapkan aturan yang lebih tegas dan terstruktur untuk membatasi waktu penggunaan gawai pada anak, misalnya dengan memanfaatkan fitur alarm waktu shalat bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

Ali syamsuri. “*Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*, Pola Asuh Dan Hambatan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Religius Pada Anak Remaja,” 2024, 161–79.

Al-maraghi, and Abdul Azis. “Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Alquran” 6, no. 1 (2022): 190-194–96.

Abdul Wahab Syakhrani. “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Pmbentukan Kepribadian Moral Pada Pendidikan Dasar” 2, no. 8 (2025): 1374–85.

Athaillah, Ibnu, and Tajul Arus. “Rahasia Shalat Dalam Mencegah Perbuatan Keji Persperktif Syekh Ibnu ‘Athaillah Dalam Kitab Tajul ‘Arus FathulAt Turots : *Jurnal Pendidikan Islam*” 5, no. 1 (2023): 679.

Debi Irama, Sutarto, S yamsul Risal.” Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura Dalam Pembelajaran PAI” 12, no. 4 (2022): 129–39.

Sukriyah, Elvi, Sapri Sapri, and Makmur Syukri. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di Lingkungan Keluarga Di Kota Subulussalam” 10, no. 1 (2024): 55–56.

Dr. Abdi Syahril Harahap, Lc, MA, M.Pd Rita Nofianti, and M.Pd Nanda Rahayu Agustia. *Membentuk Karakter Unggul (Peran Orangtua Etnis Belajar Dalam Mengasah Kearifan Lokal Anak)*. yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023.

Fany Octaviani, Ucin Muksin, and Elly Marlina. ““Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Keagamaan Pada Anak,”” no. 12 (2024): 261–80.

Furroyda, Amanda Fathin, Khusna Widhyahrini, *Pascasarjana Universitas, Islam Negeri, and Sekolah Dasar*. “Analisis Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar” 8 (2025): 298–99.

Hirzan Humaidi, Jumardi Hasan. “Rekonstruksi Makna Ibadah Dalam Al-Qur'an Serta Implikasinya Dalam Kehidupan” 10, no. 4 (2025): 143.

- Idham Juanda. “Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat Anak” 1 (2022): 108.
- Idrus, Dandi. “Peran Bimbingan Orangtua Dalam Menekankan Kedisiplinan Sholat 5 Waktu Pada Ana Reamja di Dusun Rampoang,” 2023.
- Iis Maesaroh, Ully Arta Miladia, Millah Fithriyani, Lukman Nulhakim “Teknik Pengumpulan Data Penelitian” 10 (2025): 315–25.
- Imanulhaq, Rela. Analisis Teori Perkembangan Piaget Pada Tahap Usia Opsional Konkret 7-12 Tahun” 3, no. 2 (2022): 128.
- Jerri sundari, Feni Karya Utami, Revan Marhamah, Sutarto, Dewi Purnama Sari. “Peran Teori Belajar Sosial (Bandura) Dalam Pembentukan Religius Siswa di SD Negeri 168 Rejng Lebong ” 14, no. 3 (2022): 1–8.
- Jerri sundari, Feni Karya Utami, Revan Marhamah, Sutarto, Dewi Purnama Sari. “Peran Teori Belajar Sosial (Bandura) Dalam Pembentukan Religius Siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong” 14, no. 3 (2022): 1–8.
- Khaeru, Bunga Khansa Tikwana, Adria Safira, Wahdi Sayuti, and Raghil Filhaq. “Fiqh Dan Prinsip Ibadah Dalam Islam,” no. November 2025 (2026): 303. 4.
- Melia Susanti and Rahmi Wiza. “Problematika Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak Usia 7-11 Tahun Di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam” 6 (2022): 1343–48.
- M. Husnallail. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Karya Ilmiah ” 15, no. 2 (2024): 70–78.
- Masduki, Ahmad, and Ahmad Masduki. “Jurnal Kependidikan” 9, no. 1 (2021): 1–9.
- Muhammad Yunan, and Titin Martini Harahap. “Metode Untuk Menanamkan Rutinitas Menjalankan Ibadah Pada Anak” 1, no. 1 (2025): 9–12.
- Nisa, Siti Khairun, and Zulkarnain Abdurrahman. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak” 4, no. 1 (2023): 303–4.  
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.260>.
- Nur Inayah, Nor Faizah, Salmah Fa’atin. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membangun Kesadaran Ekologis Siswa ” 10 (2025): 272.

- Oktariani, Cindy, Anis Sunnai Reyin, Fahmi Al Munawwar, Raihan Avlbani, and Ramadan Lubis. "Dimensi Psikologis Dalam Ibadah-Ibadah Agama Islam" 1, no. 3 (2025): 142.
- Purwulan, Heni. "Kajian Perkembangan Kognitif Dan Psikologi Anak Pada Tingkat Sekolah Dasar Kelas Rendah Jurnal Jendela Pendidikan" 4, no. 04 (2024): 378.
- Qoirika, Fariyanti, Ria Amalia, and Prescika Aprilia Diota. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam" 3, no. 2 (2025): 177–79.
- Qomaruddin, Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman" 1, no. 2 (2024): 77–84
- Rachmat Hidayat, Rafika Amelia Fitri, Dina Hermina. "Langkah Penelitian Menjemen Pendidikan: Penemuan Masalah, Telaah Pustaka, Perisiapan, Pengumpulan" 2 (2025): 509–23.
- Rahman, Ulfiani, and Nur Rahma. "Pengamalan Nilai Tauhid Uluhiyah Dalam Ibadah Salat Pada Remaja" 5, no. 1 (2021): 7.
- Ramadan Lubis, Ayu Saniah Sihotang, Dea Ahunaya, Hani Octarina, Nia Anggraini, Rizki Khairunisa Sembiring, Yesi Wulandari. "Perkembangan Jiwa Beragama Pada Anak Usia 10-12 Tahun" 2, no. 2 (2023): 1–8.
- Rifqi Rohmania "Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Praktek Keagamaan Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Kelas V di MIN 2 Lombok," 2022.
- Sari, Laili Novita, and Ali As. "Memperkuat Pembentukan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pengenalan Asma' Ul Husna Di Sd Negeri 03 Balong" 2 (2024): 19–25.
- Setiana, Eliasa Eva Imania. "Karakteristik Perkembangan Fisik , Kognitif , Emosi Sosial , Dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun)" 4, no. 6 (2024): 127–38.

- Setiana, Eliasa Eva Imania. “Karakteristik Perkembangan Fisik, Kognitif, Emosi Sosial, Dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun)” 4, no. 6 (2024): 127–38.
- Siregar, Idris, Alwi Khomaid Akbar, and M Ridhotullah Riski Nafis. “Makna dan Kebutuhan Sholat Dalam Hadis,” 2024, 3.
- Siregar, Idris, Alwi Khomaid Akbar, and M Ridhotullah Riski Nafis.”Makna dan Keutamaan Sholat Dalam Hadis
- Sukriyah, Elvi, Sapri Sapri, and Makmur Syukri. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di Lingkungan Keluarga Di Kota Subulussalam” 10, no. 1 (2024): 55–56.
- Sukriyah, Elvi, Sapri Sapri, and Makmur Syukri. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja di Lingkungan Keluarga di Kota Subulussalam” 10, no. 1 (2024): 55–56.
- Sukriyah, Elvi, Sapri Sapri, and Makmur Syukri. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di Lingkungan Keluarga Di Kota Subulussalam” 10, no. 1 (2024): 55–56.
- Zaman, Kamarul. “Internalisasi Nilai-Nilai Psikologi Pendidikan” 2 (2025): 9.



## LAMPIRAN



DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
 NOMOR : B-2283/m.39/FUAD.03/PP.00.09/09/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang

- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
- Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
- Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
- Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :

- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP : DIPA-025.0402.3073881/2025, tanggal 16 September 2025 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
- Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: Tahun 2025, tanggal 16 September 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;

Menetapkan

- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
- Menunjuk saudara: **Dr. Muhammad Haramain, M.Sos.I.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :  
 Nama Mahasiswa : SRI SUHERMITA  
 NIM : 2220203870232004  
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
 Judul Penelitian : PERAN ORANG TUA DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI IBADDAH SHOLAT PADA ANAK USIA 9-12 TAHUN DI PERUMAHAN GRIYA PRIMA TONASA KOTA MAKASSAR
- Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare  
 Pada tanggal 16 September 2025  
 Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
 NIP 196412311992031045

semhas SRI SUHERMITA.docx

ORIGINALITY REPORT

**26%**

SIMILARITY INDEX

**23%**

INTERNET SOURCES

**14%**

PUBLICATIONS

**11%**

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 repository.iainpare.ac.id  
Internet Source
- 2 repository.iainpalopo.ac.id  
Internet Source
- 3 jurnal.licet.org  
Internet Source
- 4 repository.radenintan.ac.id  
Internet Source
- 5 barkah.my.id  
Internet Source
- 6 repository.metrouniv.ac.id  
Internet Source
- 7 e-theses.iaincurup.ac.id  
Internet Source
- 8 etd.uinsyahada.ac.id  
Internet Source
- 9 jurnal.literasikitaIndonesia.com  
Internet Source
- 10 Submitted to UIN Raden Intan Lampung  
Student Paper
- 11 ejournal.um-sorong.ac.id  
Internet Source
- 12 journal.uin-alauddin.ac.id  
Internet Source
- 13 Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup  
Student Paper
- 14 repository.uinsaizu.ac.id  
Internet Source
- 15 ejournal.cibinstitut.com  
Internet Source
- 16 text-id.123dok.com  
Internet Source
- 17 etheses.uin-malang.ac.id  
Internet Source
- 18 repository.uin-suska.ac.id  
Internet Source
- 19 repository.iq.ac.id  
Internet Source
- 20 repo.uinsatu.ac.id  
Internet Source
- 21 jahe.or.id  
Internet Source
- 22 Akhmad Asyari, Rahma Sarita Ahmad, Muhamad Ahyar Rasidi. "Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Amalan Ibadah Shalat pada Anak", FONDATIA, 2022  
Publication
- 23 intelekisia.stidalthadid.ac.id  
Internet Source
- 24 repository.uinjambi.ac.id  
Internet Source
- 25 www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id  
Internet Source
- 26 Submitted to UIN KH. Achmad Siddiq Jember  
Student Paper



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakri No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21807 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email : [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B.691/In.39/UAD.03/PP.00.9/05/2026

07 Mei 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Lurah PAI  
Kecamatan Biringkanaya  
di  
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SRI SUHERMITA  
Tempat/Tgl. Lahir : MAKASSAR, 28 Maret 2004  
NIM : 2220203870232004  
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : JL. PERINTIS KEMERDEKAAN KM. 16 KOTA MAKASSAR PROV.  
SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Lurah PAI dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PERAN ORANG TUA DALAM MENGINTERNALISASI NILAI-NILAI IBADAH SALAT PADA ANAK USIA 9-12 TAHUN DI PERUMAHAN GRIYA PRIMA TONASA KOTA MAKASSAR

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 07 Mei 2026 sampai dengan tanggal 07 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
KECAMATAN BIRINGKANAYA  
KELURAHAN PAI

Perumahan Taman Sudiang Indah Makassar 90243 Phone : 082194809500  
Email : kelurahanpai@gmail.com

Makassar, 08 Mei 2026

Nomor : 053/KP/070/V/2026  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Ketua RT. 004 RW. 011

di-  
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pare-pare Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor : B-691/In.39/FUAD 03/PP.00 9/05/2026 tanggal 07 Mei 2026 perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa :

Nama : SRI SUHERMITA  
NIK : 7371116803040002  
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa  
Alamat : Jln. P. Kemerdekaan KM. 16 RT.004 RW.008  
Kelurahan Pai Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar  
Judul Penelitian : *"Peran Orang Tua dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Ibadah Salat pada Anak Usia 9-12 Tahun di Perumahan Griya Prima Tonasa Kota Makassar"*

bermaksud melakukan *Penelitian* pada wilayah Bapak/Ibu yang akan dilaksanakan mulai tanggal 07 Mei 2026 s/d 07 Juni 2026, atas maksud tersebut kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan informasi dan fasilitas seperlunya.

Demikian surat ini di buat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. LURAH PAI  
Sekretaris

SYAHRINAWANI, SE  
Pangkat : Penata Tk. I  
NIP : 19810902 200904 2 004



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
KECAMATAN BIRINGKANAYA  
**KELURAHAN PAI**

Perumahan Taman Sudiang Indah, Biringkanaya, Makassar, Sulawesi Selatan, Kode Pos 90243  
Telpn : 082194809500  
Pos el : kelurahanpai@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 067 / KP/070/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SYAHRINAWANI, SE**

Jabatan : Sekretaris Lurah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SRI SUHERMITA**

Tempat/Tgl. Lahir : Makassar, 28 Maret 2004

NIM : 2220203870232004

Jenjang Program : Strata I (S1)

Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

/ Bimbingan Konseling Islam

Judul Penelitian : **"Peran Orang Tua dalam**

**menginternalisasi Nilai-nilai Ibadah**

**Shalat pada anak usia 9-12 Tahun**

**di Perumahan Griya Prima Tonasa**

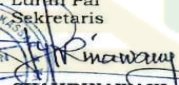
**Kota Makassar"**

Lokasi Penelitian : Kelurahan Pai

Lama Penelitian : 07 Mei - 07 Juni 2025 (1 bulan)

telah selesai melaksanakan penelitian pada wilayah Kelurahan Pai  
Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Demikian surat ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

An. Lurah Pai  
Sekretaris  
  
**SYAHRINAWANI, SE**  
Pangkat : Penata Tk. I  
NIP. 19810902 200904 2 004

|                                                                                   |                                                                                                                                                                                                          |
|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b><br><b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b><br><b>FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH</b><br><b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b> |
|                                                                                   | <b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b>                                                                                                                                                                     |

NAMA MAHASISWA : SRI SUHERMITA

NIM : 2220203870232004

FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM

JUDUL : PERAN ORANG TUA DALAM  
MEMBIASAKAN PRAKTIK IBADAH  
SHALAT PADA ANAK USIA 9-12 TAHUN DI  
PERUMAHAN GRIYA PRIMA TONASA  
KOTA MAKASSAR

#### **Instrumen Wawancara Orang Tua**

|                                                 |                                                                                                                                                     |
|-------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tujuan Wawancara                                | Pertanyaan                                                                                                                                          |
| Informasi Demografi                             | Nama :<br>Usia :<br>Alamat :                                                                                                                        |
| Pemahaman Orang Tua tentang Nilai Ibadah Shalat | 3. Apa yang Bapak/Ibu tahu tentang pentingnya ibadah shalat pada anak<br>4. Menurut Bapak/Ibu kenapa pembiasaan shalat penting dilakukan sejak dini |

|                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peran Orang Tua<br>Dalam pembiasaan<br>Nilai ibadah Shalat     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejak usia berapa Bapak/Ibu mulai membiasakan shalat kepada anak?</li> <li>2. Apa bentuk bimbingan yang biasanya Bapak/Ibu berikan kepada anak dalam melaksanakan shalat?</li> <li>3. Apa bentuk motivasi atau dorongan yang diberikan Bapak/Ibu agar anak rajin untu shalat?</li> </ol> |
| Strategi Orang Tua<br>Dalam Membiasakan<br>Nilai Ibadah Shalat | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun Kebiasaan shalat pada anak di rumah?</li> <li>2. Apa saja cara yang dilakukan Bapak/Ibu agar anak memahami ap aitu makna shalat, bukan hanya melaksanakannya</li> <li>3. Cara apa yang Bapak/Ibu lakukan agar anak disiplin untu shalat?</li> </ol>   |
| Respon dan<br>Perubahan Prilaku<br>Anak                        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa respon anak Ketika diajak untuk melaksanakan shalat?</li> <li>2. Menurut Bapak/Ibu apakah anak sudah memahami bagaimana pentingnya shalat di kehidupan sehari-hari?</li> </ol>                                                                                                       |
| Faktor Pendukung<br>Dalam Penanaman<br>Nilai Ibadah Shalat     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor apa yang mendukung Bapak/Ibu dalam membisakan kan nilai ibbadah shalat pada anak?</li> <li>2. Apakah ada dukungan dari lingkungan sekitar anak untuk membentuk kebiasaan shalat anak?</li> </ol>                                                                                  |
| Faktor Penghambat                                              | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa kendala Bapak/Ibu dalam mengajarkan anak shalat?</li> <li>2. Apa yang Bapak/Ibu lakukam Ketika anak malas untuk melaksanakan shalat?</li> </ol>                                                                                                                                      |
| Harapan Orang Tua                                              | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap ibadah shalat anak di masa mendatang?</li> </ol>                                                                                                                                                                                                          |

### Istrumen Wawancara Anak

|                                         |                                                                                                                                                                                  |
|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tujuan Pertanyaan                       | Pertanyaan                                                                                                                                                                       |
| Informasi Demografi                     | Nama :<br>Usia :<br>Kelas :                                                                                                                                                      |
| Pemahaman Anak Tentang Shalat           | 1. Menurut kamu kenapa shalat itu penting?                                                                                                                                       |
| Kebiasaan Shalat Anak                   | 1. Siapa yang biasanya mengingngatkan kamu sahalat<br>Siapa yang biasanya mengingngatkan kamu sahalat?<br>2. Apakah kamu sudah terbaissa untu melaksanakan shalat tepat waktu?   |
| Peran Orang Tua Dalam Membimbing Shalat | 1. Bagaimana cara bapak atau ibu mengajarkan kamu shalat?<br>2. Apa yang dilakukan orang tua Ketika kamu malas shalat?                                                           |
| Faktor Pendukung dan Penghamabt         | 1. Apa yang membuat kamu semangat dalam melaksanakan shalat?<br>2. Apa yang membuat kamu biasnya lupa untuk shalat?<br>3. Apakah bermain gadget membuat kamu malas untuk shalat? |
| Harapan dan Perasaan anak               | 1. Apa yang kamu harapkan saat orang tua membimbingmu utnuk shalat                                                                                                               |

|  |                                                                                                                            |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>2. Apakah kamu senang jika kamu bisa shalat sama keluarga kamu?</p> <p>3. Menurutmu apa manfaat shalat bagi dirimu?</p> |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Ibu Farida  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Kawin  
Usia : 38 Tahun  
Alamat : Griya Prima Tonasa

Dengan ini menerangkan bahwa saya telah diwawancarai oleh Sri Suhermita untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul:

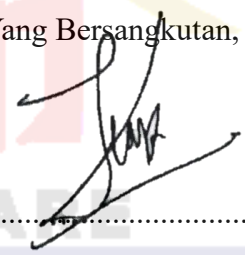
"Peran Orang Tua dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Ibadah Shalat pada Anak Usia 9–12 Tahun di Perumahan Griya Prima Tonasa Kota Makassar."

Saya merupakan orang tua sekaligus orang tua dari anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini, sehingga telah memberikan informasi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Mei 2026

Yang Bersangkutan,



(.....)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Ibu Amping

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Kawin

Usia : 35 Tahun

Alamat : Griya Prima Tonasa

Dengan ini menerangkan bahwa saya telah diwawancarai oleh Sri Suhermita untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul:

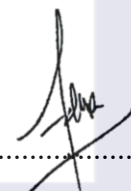
"Peran Orang Tua dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Ibadah Shalat pada Anak Usia 9–12 Tahun di Perumahan Griya Prima Tonasa Kota Makassar."

Saya merupakan orang tua sekaligus orang tua dari anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini, sehingga telah memberikan informasi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Mei 2026

Yang Bersangkutan,

  
(.....)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Ibu Muliati

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Kawin

Usia : 49 Tahun

Alamat : Griya Prima Tonasa

Dengan ini menerangkan bahwa saya telah diwawancarai oleh Sri Suhermita untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul:

"Peran Orang Tua dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Ibadah Shalat pada Anak Usia 9–12 Tahun di Perumahan Griya Prima Tonasa Kota Makassar."

Saya merupakan orang tua sekaligus orang tua dari anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini, sehingga telah memberikan informasi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Mei 2026

Yang Bersangkutan,



(.....)

## Verbatim Wawancara Orang Tua

### 1. Wawancara 1

|              |                         |
|--------------|-------------------------|
| Nama         | Ibu Farida              |
| Usia         | 38 Tahun                |
| Alamat       | Griya Prima Tonasa/ RTA |
| Hari\Tanggal | 11 Mei 2026             |

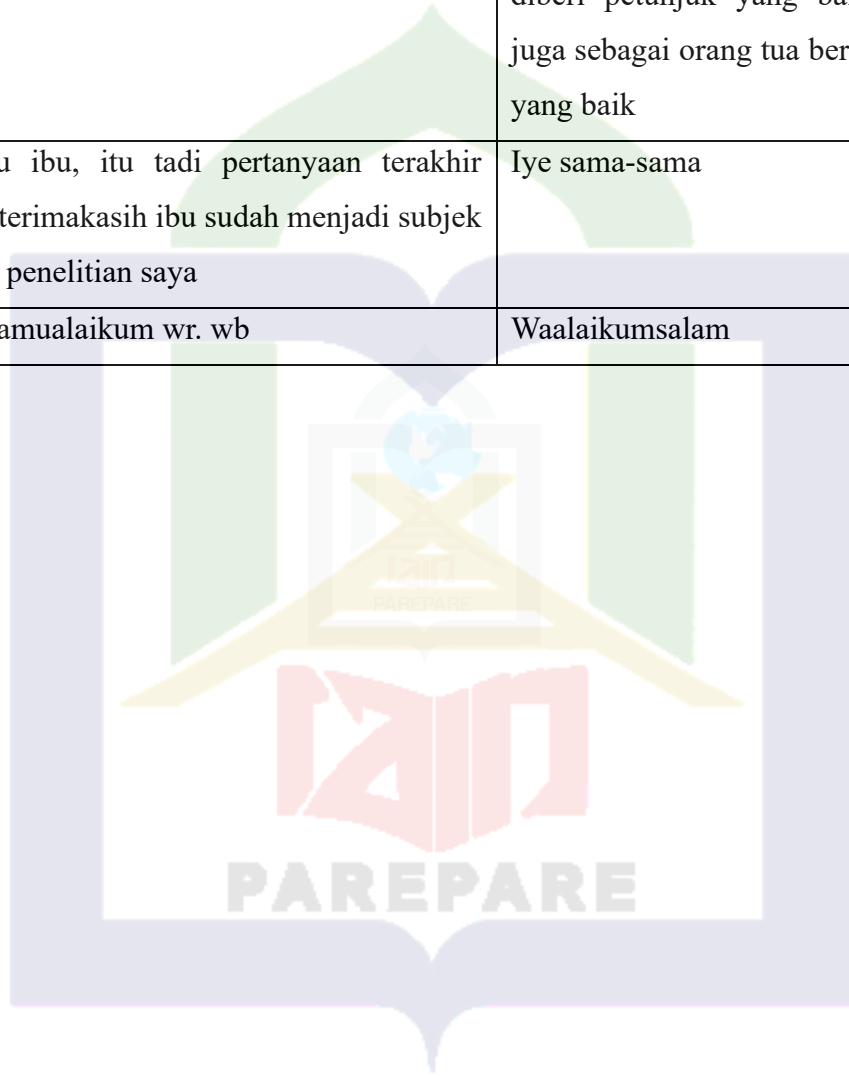
| Peneliti                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Informan                                                                                                                                                                          |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Assalamualaikum wr.wb.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Waalaikumsalam                                                                                                                                                                    |
| Tabe ibu perkenalkan saya sri suhermita mahasiswa akhir dai IAIN Parepare ptoqram studi bimbingan konseling islam, saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Membiasakan praktik Ibadah Shalat Pada Anak Usia 9-12 Tahun di Perumahan Griya prima Tonasa, apakah saya bisa mewawancarai ibu? | Iye boleh dek                                                                                                                                                                     |
| Baik Ibu, untuk pertanyaan pertama. Apa yang Ibu tahu tentang pentingnya ibadah sholat pada anak?                                                                                                                                                                                                                                                   | Ya, sholat itu merupakan penting ya dalam hidup sebagai umat Islam Karena kan sholat merupakan salah satu rukun Islam Jadi memang wajib, apalagi untuk anak-anak yang sudah balik |
| Oh iye baik ibu, untuk pertanyaan selanjutnya, menurut ibu kenapa kenapa                                                                                                                                                                                                                                                                            | Ya itu tadi, karena memang sholat bagian dari rukun Islam Dan kemudian kan, menurut Islam                                                                                         |

|                                                                                                                                |                                                                                                                                        |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| pembiasaan shalat pentomg dilakukan sejak dini?                                                                                | kan Kalau kita di akhirat nanti, yang pertama di islam itu sholat                                                                      |
| Baik ibu untuk pertanyaan ketiga, sejak uisa berapa ibu mengajarkan anak shalat                                                | Tujuh tahun                                                                                                                            |
| Tujuh tahun?                                                                                                                   | Iye, enam sampai tujuh tahun                                                                                                           |
| Eee, untuk pertanyan selanjutnya, apa bentuk bimbingan yang biasanya bapak...ibu berikan kepada anak dalam melaksanakan shalat | Bimbingan salah satunya itu membacakan buku tentang tata cara shalat..pentingnya shalat seperti apa                                    |
| Jadi kita ajarkan lewat buku agama?                                                                                            | Lewat buku sama praktik bersama, sholat berjamaah bersama                                                                              |
| Kalau bentuk motivasi yang diberikan apa?                                                                                      | Motivasinya yang pertama itu ya shalat itu tiang agama, yang kedua shalat itu, dengan kita rajin shalat kan hidup kita akan lebih baik |
| Kalau pertanyaan selanjutnya itu, bagaimana cara ibu membimbing kebiasaan shalat pada anak di rumah?                           | Selalu ketika masuk waktu sholat, selalu mengajak untuk shalat berjamaah bersama                                                       |
| Bersama eee, suami ta juga ibu                                                                                                 | Kalau suami mungkin tidak, karena dia lama pulang, paling shalat berjamaah berdua saja                                                 |
| Terus ibu, apa saja yang dilakukan agar anak memahami apa itu makna shalat?                                                    | Caranya itu ya, salah satunya ketika sudah mendengar panggilan sholat kayak adzan, cepat panggil di untuk shalat                       |
| Jadi kalau sudah bunyi adzan kita panggil mi untuk shalat?                                                                     | Iya diingattkan dulu sudah masuk waktu shalat, berhentilah dulu main hp                                                                |

|                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ohh iye                                                                                                                                                                           | Nanti ketika saya sudah mau shalat, ayo kita shalat sama-sama                                                                                                                                                  |
| Terus ibu pertanyaan selanjutnya, bagaimana respon anak ketika diajak shalat bersama                                                                                              | Nah itu kembali ke anaknya. Biasa mau, biasa juga bilang tunggu dulu. Ya sabar, paling begitu                                                                                                                  |
| Namanya juga anak-anak di ibu biasa na tunda shalatnya                                                                                                                            | Tidak cepat toh. Apalagi yang masih perhatikan hp atau Main-main sama temannya                                                                                                                                 |
| Terus Ibu, pertanyaan selanjutnya. Menurut Ibu, apakah anak sudah memahami bagaimana pentingnya sholat di kehidupan sehari-hari?                                                  | Mungkin kalau umur-umur kayak tujuh tahun, belum karena kan masih main. Sepuluh tahun ke atas, alhamdulillah dia sudah tahu apa itu sholat. Jadi lumayan-lumayan bisa mi. Setiap ada waktu sholat masuk, cepat |
| Jadi gampangmi di ajari                                                                                                                                                           | Iya                                                                                                                                                                                                            |
| Oke Ibu, selanjutnya itu. Menurut Ibu, apakah anak sudah memahami bagaimana. Maaf Ibu, selanjutnya Faktor apa yang mendukung Ibu dalam membiasakan nilai ibadah sholat pada anak? | Nah itu yang pertama kan lingkungan toh                                                                                                                                                                        |
| Iye                                                                                                                                                                               | Lingkungan, kemudian keluarga<br>Ya itu saja, kayaknya paling dua penting ini lingkungan                                                                                                                       |
| Sama keluarga di                                                                                                                                                                  | Lingkungan dari keluarga, utamanya orang tua, sama keluarga                                                                                                                                                    |

|                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                   |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                     | yang lain kayak Keluarga dekatnya, tantunya                                                                                                                                                       |
| Keluarga dekatnya, tantunya                                                                                                                                         | Iya semuanya. Termasuk dengan pergaulannya lah, dalam artian pergaulan yang baik toh                                                                                                              |
| Untuk selanjutnya, apakah ada dukungan dari lingkungan sekitar untuk membentuk kebiasaan sholat anak?                                                               | Eee, ada biasanya sama teman-temannya. Biasa dipanggil sholat ke masjid. Tambah lagi, masih ikut TPA di masjid. Jadi kan situ, pembelajaran ini juga ada bagaimana cara sholat, pentingnya sholat |
| Jadi biasa juga diajar di masjid, mengaji juga di masjid. Oke Ibu, untuk pertanyaan selanjutnya. Apakah ada kendala yang Ibu rasakan saat mengajar anak tak sholat? | yang pertama itu paling malas, Karena pengaruh main                                                                                                                                               |
| Iye, malas                                                                                                                                                          | Dan menonton lewat hp, ya itu paling malasnya toh                                                                                                                                                 |
| Terus pertanyaan selanjutnya. Apa yang dilakukan kalau malas anak tak sholat Ibu?                                                                                   | Pertama, tegur satu kali. Tapi kalau tidak mendengar, ya baru dikeras lah                                                                                                                         |
| Ohh iye, ndapapaji sebenarnya juga dikerasi kalau untuk shalat                                                                                                      | Iya he'eh                                                                                                                                                                                         |
| Yang terakhir Ibu. Apa harapan Ibu untuk anak agar selalu sholat di masa yang mendatang?                                                                            | Harapannya yaa lebih memperhatikan lagi. Karena shalat itu merupakan tiang agama. Dengan sholat juga,,, perbaiki                                                                                  |

|                                                                                                           |                                                                                                                                             |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                           | shalatmu Hidupmu juga bakalan diperbaiki                                                                                                    |
| Iye betul                                                                                                 | Itu saja sih, sama tetap memohon doa sama Allah. Supaya selalu diberi petunjuk yang baik. Kita juga sebagai orang tua beri contoh yang baik |
| Begitu ibu, itu tadi pertanyaan terakhir saya, terimakasih ibu sudah menjadi subjek untuk penelitian saya | Iye sama-sama                                                                                                                               |
| Assalamualaikum wr. wb                                                                                    | Walaikumsalam                                                                                                                               |



## 2. Wawancara 2

|              |                         |
|--------------|-------------------------|
| Nama         | Ibu Amping              |
| Usia         | 35 Tahun                |
| Alamat       | Griya Prima Tonasa/ RTD |
| Hari\Tanggal | 11 Mei 2026             |

| Peneliti                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Informan                                                                                                                              |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh                                                                                              |
| Tabe ibu perkenalkan saya Sri Suhermita. Mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Parepare, jurusan bimbingan konsuling Islam. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya, tentang peran orang tua dalam mengeneralisasi nilai-nilai ibadah shalat pada anak usia 9-12 tahun di perumahan Griya Prima Tonasa. Terima kasih sebelumnya Ibu karena sudah meluangkan waktu untuk membantu saya. | Iye sama-sama                                                                                                                         |
| Baik ibu, untuk pertanyaan pertama, apa yang ibu tahu tentang pentingnya ibadah shalat pada anak?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Namanya sholat di', jadi sholat itu jelas wajibkan hukumnya. Jadi ya penting buat anak-anak untuk tahu bagaimana kewajiban sholat itu |
| Iye ibu, terus untuk pertanyaan kedua, menurut Ibu kenapa pembebasan sholat penting dilakukan sejak dini?                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Karena nilai-nilai agama itu memang serbaiknya dari dini ya.                                                                          |

|                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                             |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ohh dari kecil                                                                                                       | Iye dari kecil                                                                                                                                                                                              |
| Oke Ibu untuk pertanyaan selanjutnya, sejak usia berapa Ibu membiasakan anak untuk sholat?                           | Untuk sholatnya sendiri di TK, sekitar 5 tahun.                                                                                                                                                             |
| Tk? Jadi umur 5 tahun sudah dibiasakan untuk shalat                                                                  | ya, karena kan di TK-nya juga TK Islam, jadi dia sudah terbiasa juga sholat dhuha di sekolahnya.                                                                                                            |
| Shalat dhuha di?                                                                                                     | Iye                                                                                                                                                                                                         |
| Untuk pertanyaan selanjutnya , apa bentuk bimbingan yang biasanya ibu berikan kepada anak dalam melaksanakan shalat? | Menemaninya shalat, kalau kita shalat kita juga ajak dia untuk shalat juga                                                                                                                                  |
| Kalau bentuk motivasi yang diberikan ibu itu apa?                                                                    | Motivasinya, ya dikasih tahu kan ya, bilang shalat itu wajib, jadi harus kita lakukan, nanti kita dapat pahala, kayak seperti itu.                                                                          |
| Ohh iye, kalau cara membangun kebiasaan shalat pada anak dirumah?                                                    | Kalau kita sholat ya kita ajak juga sholat, diingatkan selalu waktunya sholat untuk sholat.                                                                                                                 |
| Oh iye, kalau apa yang dilakukan ibu agar anak memhami apa itu makna shalat, bukan hanya melaksanakannya             | Kalau kita kayak saya, emmm, dari awal itu umur 3 tahun, dia sudah belajar agamawalaupun belajar bimbingan agama dari online, terus sudah itu dia juga belajar mengaji, jadi dia tahu lah dasar-dasar agama |

|                                                                                  |                                                                                                                                                                                                |
|----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kalau mengaji Ibu diajar di TPA atau kita sendiri?                               | Awalnya itu dia belajar online, umur 3-4 tahun. Terus setelah itu dia mengaji di TPA masjid, setelah itu berhenti di masjid, karena dia sekarang full day school, jadi dia belajar di sekolah. |
| Jadi sempat mengaji di masjid juga?                                              | Sempat mengaji di masjid, mungkin sekitar 6 bulan kali ya, tidak cukup kayaknya 6 bulan baru berhenti.                                                                                         |
| Terus Ibu, cara apa yang Ibu lakukan agar anak disipin untuk sholat?             | Disipin sholat? Handphone-nya ada alarmnya hahaha, untuk sholat. dikasih alarm? (3:19) Iya, supaya dia bisa ingat waktu sholat.                                                                |
| Jadi dikasih alarm ibu di hp nya?                                                | Iya, supaya dia bisa ingat waktu sholat.                                                                                                                                                       |
| Apa responnya anak ta' kalau diajak untuk sholat                                 | Namanya anak-anak biasanya dia agak malas-malas juga, tapi kalau sudah dipanggil beberapa kali, dia ikut j' langsung untuk sholat                                                              |
| Apakah anak sudah memahami bagaimana pentingnya sholat di kehidupan sehari-hari? | Insya Allah ya, karena apalagi dia belajar sekolahnya sekolah Islam, jadi berharap                                                                                                             |

|                                                                                         |                                                                                                                                                           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                         | pemahamannya sudah ada juga dari kecil                                                                                                                    |
| Kalu faktor penukungnya ibu dalam membiasakan praktik nilai ibadah shalat pada anak     | Bagaimana itu faktor?                                                                                                                                     |
| Faktor pendukungnya ibu, supaya anak paham apa itu shalat                               | Dia emmm, sering mendengarkan kisah-kisah Nabi                                                                                                            |
| Kalau faktor pendukung dari kita, Ibu, untuk anak Supaya terbiasa untuk shalat.         | Dari kita, dia lihat kita shalat, jadi dia juga ikut shalat.                                                                                              |
| Kalau dari lingkungan sekitr anak ibu untu membantu kbiasaan shalat                     | Iya, diingatkan selalu sama abinya, sama saya. Kalau kita juga shalat, dia juga shalat. Dari sekolahnya juga apalhi sekolah islam jadi dari situ semuanya |
| Untuk selanjutnya, Ibu, apa kendala dalam mengajarkan anak shalat?                      | Paling anak-anak, namanya anak-anak.hahaah. Biasa malas kalau dikasih tahu, tapi kan bisa sering-sering diingatkan                                        |
| Kalau main hp ibu? Baisaka anak ta juga main hp ibu                                     | Iye main hp ji, tapi kalau sudah di ingatkan untuk shalat, pasti shalat ji                                                                                |
| Apa yang ibu lakukan kalau anak malas untuk shalat                                      | Dikasih tahu kalau kita nda shalat, nanti kita berdosa                                                                                                    |
| Pertanyaan terakhir ibu, apa harapan ibu terhhadap ibadah shalat anak dimasa mendatang? | Tentunya harus dilakukan full 5 waktu, berharap dia bisa full 5 waktu dan istiqomah. Gitu saja sih                                                        |

|                                                                                                                             |               |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Baik ibu terimakasih atas waktunya, semua informasi yang diberikan sangat membantu penelitian skripsi saya ibu, terimakasih | Iye sama-sama |
| Assalamualaikum wr. wb                                                                                                      | Walaikumsalam |



## 3. Wawancara 3

|              |                         |
|--------------|-------------------------|
| Nama         | Ibu Muliati             |
| Usia         | 49 Tahun                |
| Alamat       | Griya Prima Tonasa/ RTA |
| Hari\Tanggal | 11 Mei 2026             |

| Peneliti                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Informan                                                                                                |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Assalamualaikum                      warahmatullahi<br>wabarakatuh                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Walaikumsalam   warahmatullahi<br>wabarakatuh                                                           |
| Tabe ibu perkenalkan saya Sri Suhermita.<br>Mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri<br>Parepare, jurusan   bimbingan   konsuling<br>Islam. Saat ini saya sedang melakukan<br>penelitian untuk skripsi saya, tentang peran<br>orang tua dalam mengeneralisasi nilai-<br>nilai ibadah shalat pada anak usia 9-12<br>tahun di perumahan Griya Prima Tonasa.<br>Terima kasih sebelumnya Ibu karena sudah<br>meluangkan waktu untuk membantu saya. | Iye sama-sama                                                                                           |
| Apakah ibu sedia untuk di wawancarai?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Iye sedia                                                                                               |
| untuk pertanyaan pertama itu Ibu, apa yang Ibu<br>tahu tentang pentingnya ibadah sholat pada<br>anak?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Setau saya dek tentang agama itu<br>memang sangat penting, dan saya<br>harus tanamkaan dari dini        |
| Dari masih kecil di bu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Iye, karenakan shalat juga tiang<br>agama ya dek jadi itu kenapa shalat<br>penting di jarkan dari kecil |

|                                                                                                        |                                                                                                                                                                                            |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| untuk pertanyaan kedua, menurut Ibu, kenapa pembiasaan sholat penting dilakukan sejak dini?            | Itu harus itu de, karena kita ajarkan dari kecil, jadi dia, apa, jadi sampai besar nanti ada kebiasaanyan disana kita tanam fondasi itu dari kecil, harus shalat                           |
| Harus shalat                                                                                           | Iya harus shalat, jadi itumi kebiasaan dari kecil, makanya sampai besar adami tiangnya                                                                                                     |
| Jadi dari kecildiajarkan mi untuk shalat di’                                                           | Iya dari kecil sudah diajar shalat, puasa, semuanya tentang kebaikan, tentng agama kita ajarkan sejak dini                                                                                 |
| Untuk pertanyaan ketiga itu, sejak usia berapa Ibu mulai membiasakan sholat kepada anak?               | Ya, ini kan 5 tahun                                                                                                                                                                        |
| Jadi umur 5 tahun diajarkan untuk shalat?                                                              | Karena dia mi yang mau toh, dia sudah ikut-ikut melihat, kalau saya shalat, dia juga ikut sujud, tapi itu dia 5 tahun baru dia pahami                                                      |
| Kalau bentuk bimbingan yang biasanya ibu berikan kepada anak dalam melaksanakan shalat, bimbingan apa? | Ya begitu, kalau sudah bunyi masjid, saya suruh siap-siap mandi untuk pergi shalat di masjid, begitu.                                                                                      |
| Apa bentuk motivasi yang diberikn ibu agar anak rajin untuk shalat?                                    | Ya itu d kasih contoh anak-anak supaya ada dia termotivasi juga, dan kita juga kasih motivasi lewat lingkungan sekitaa kita, kayak liat itu temanmu, dan dirumah juga harus diajarkan juga |

|                                                                                               |                                                                                                                                                                                   |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Bagaimana cara membangun kebiasaan shalat anak dirumah                                        | Ya kita tanya kalau belum shalat, kita suruh shalat, dikasih ingatlah, kamu harus shalat, begitu                                                                                  |
| Cara apa yang ibu lakukan agar anak memahami apa itu makna shalat?                            | Dikasih pemahaman begitu karena tiang agama itu perlu ya, untuk anak-anak supaya masa depannya juga bagus begitu, ya terutama itu shalat                                          |
| Cara apa yang ibu lakukan agar disiplin untuk shalat?                                         | Cara saya ya itu ditegur baik-baik, pokonya kalau kalau bunyi masjid, ya suruh siap-siap ya, pergi mandi baru pergi shalat, begitu saya caraku untuk bimbing anak-anak saya semua |
| Untuk pertanyaan selanjutnya, apa respon anak ketika diajak untuk melaksanakan shalat         | Kalau anak saya biasanya malas shalat dirumah, jadi biasanya dia lebih suka shalat di masjid. Jadi kalau saya bilang ayo shalat, nanti dia jawab iya saya mau ke masjid saja      |
| Jadi lebih sering ke masjid di?                                                               | Iya dia lebih suka shalat di masjid sama teman-temannya                                                                                                                           |
| Menurut ibu apakah anak sudah memahami apa itu pentingnya shalat di kehidupannya sehari-hari? | Ya, itu mih, makanya dari kecil kita sudah ajar supaya dia memahami kalau shalat itu penting, kalau masih kecil bagus diingatkan                                                  |

|                                                                                         |                                                                                                                                                                                     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Iye, lebih muda diajarkan juga                                                          | Lebih mudah makanya itu kususruh pergi belajar mengaji supaya banyak ilmu yang dia dapat disana                                                                                     |
| Kalau faktor yang mendukung dalam membiasakan nilai ibadah shalat pada anak?            | Yang mendukung itu, ya otomatis keluarga ya terutama orang tua, lingkungan rumah juga, dan masjid yang dekat, sehingga anak-anak lebih gampang diajak shalat dirumah atau di masjid |
| Jadi anak ta lebih sering shalat di masjid?                                             | Iya lebih sering shalat di masjid daripada di rumah. Anak rata-rata semua shalat di masjid                                                                                          |
| Apakah ada dukungan dari lingkungan sekitar untuk membentuk kebiasaan shalat pada anak? | Iya, seperti suara adzan di masjid sama teman-temannya jugapergi mengaji sam shalat sama-sama                                                                                       |
| Jadi, teman-temannya juga jadi faktor pendukung di                                      | Iya biasa di panggil ikut shalat ke masjid sama-sama, ya kita juga sebagai orang tua juga tetap harus mengingatkan, ya itu semau m yang jadi faktor pendukung nya.                  |
| Untuk kendalanya, dalm mengajarkan anak untuk shalat itu apa?                           | Kadang anak terlalu asyik bermain atau main hp, jadi iyu biasa jadi susah diajak untuk shalat                                                                                       |
| Untuk main diluar rumah ibu?                                                            | Tidak jarangji main di luar                                                                                                                                                         |
| Apa yang ibu lakukan kalau anak malas untuk melaksanakan shalat?                        | Biasanya saya nasehati baik-baik dan ajak dia shalat sama-sama atau dia pergi masjid untuuk sahat                                                                                   |

|                                                                 |                                                                                                                                              |
|-----------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Jadi dinasehati ji saja ibu                                     | Ya kadang juga saya marah                                                                                                                    |
| Apa harrapan ibu terhadap ibadah shalat anak di masa mendatang? | Saya berharap seoga anak saya semakin rajin untuk shalat, rajin shalat ke masjid, dan jadi anak yang baik sampai besar nanti, itu harapanku. |
| Baik ibu, terimakasih sudah menjadi subjek penelitian saya      | Iye sama-sama                                                                                                                                |



## Verbatim Wawancara Anak

### 1. wawancara 1

|              |             |
|--------------|-------------|
| Nama         | Fara        |
| Usia         | 11 Tahun    |
| Kelas        | 5 SD        |
| Hari\Tanggal | 10 Mei 2026 |

| Pemateri                                                                                                                                                                                                                             | Informan                                                                                  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| Assalamualaikum wr.wb, tabe dek perkenalkan saya sri suhermita mahasiswa akhir dari IAIN Parepare saat ini saya melakukan penelitin mengenai peran orang tua dalam membiasakan nilai-nilai ibadah shalat pada anak usia 9-12 tahun,  | Waalaiikumsalam kak                                                                       |
| Tabe dek, tujuan wawancara ini untuk mengetahui tentang pengalaman atau pendapat adik mengenai ibadah shalat serta bagaimana peran orang tua dalam membiasakan nilai-nilai ibadah shlat di rumah, apakah adek bersedia di wawancarai | Iye kak bersedia                                                                          |
| Oke dek untuk pertanyaan pertama kenapa menurut ta shalat itu penting?                                                                                                                                                               | Karena sholat itu kak kita harus taat pada agama dan mendekatkan diri kepada kepada Allah |
| Untuk, eee pertanyaan kedua siapa yang biasanya ingatkan ki shalat                                                                                                                                                                   | Orang tua                                                                                 |

|                                                                                                |                                                                                                                                  |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kalau lebih spesifiknya dek bapak atau mama                                                    | Mama kak karena mama yang selalu ada dirumah                                                                                     |
| Ohh iye, untuk pertanyaan selanjutnya itu apakah adek sudah terbiasa shalat lima waktu         | Eee, biasa tepat waktu kak biasa juga tidak karena biasa pergika main sama teman ku                                              |
| Ohh kalau lambat ki shalat biasa karena pergiki main                                           | Iye kak                                                                                                                          |
| Selanjutnya itu bagaimana caranya orang mengajarkan kamu shalat                                | Caranya kak, eee, waktu kecil itu sudah di ajarkan shalat bersama, biasa di rumah atau masjid                                    |
| Jadi biasaki juga pergi shalat di masjid                                                       | Kadang-kadang ji kak                                                                                                             |
| Apa yang biasa na lakukan orang tua ta kalau malaski shalat                                    | Biasa kalau malaska shalat sering di nasehati                                                                                    |
| Di nasehati ji saja?                                                                           | Eee biasa kalau sudah di nasehati ka langsung kan a ajak shalat sama-sama kak                                                    |
| Okee, untuk pertanyaan selanjutnya, siapa yang memberi kamu semangat dalam melaksanakan shalat | Biasanya kak, kalau, kalau malaska pergi shalat selain orang tua ku kasihka nasehat ada juga teman-teman ku ajak ka pergi shalat |
| Ajak ki pergi shalat di masjid?                                                                | Iye kak, biasa di masjid ka shalat sama teman ku                                                                                 |
| Terus selanjutnya, apa yang membuat kamu lupa untuk shalat?                                    | Sering main hp atau pergi keluar main kak sama teman-teman ku                                                                    |
| Ohh jadi kalau keluarki main sore biasa lupaki shalat?                                         | Iyaa                                                                                                                             |

|                                                                                                                                                      |                                                                                               |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| Selanjutnya itu dek, apakah main hp membuat kamu malas untuk shalat                                                                                  | Iye kak, biasa kalau dikasihka main hp sama mama ku selalu ka lupa shalat                     |
| Okeee, apa harapan ta dek kalau orang tua ta bimbingki shalat                                                                                        | Harapann ku kak, orang tua ku lebih sabar lagi ajar ka atau ingatkan ka untuk shalat          |
| Lebih sabar di, kalau untuk pertanyaan selanjutnya senangki kalu bisaki shalat orang tua ta?                                                         | Iye senang kak, apalagi kalau diajak ka pergi shalat sama-sama di masjid kalau bulam ramadhan |
| Pertanyaan terakhir dek, menurut ta apa itu manfaat shalat?                                                                                          | Eee supaya lebih dekat sama allah kak                                                         |
| Oke itu salah satunya nah dek mendekatkkkan di ke allah ada juga kalau shalat ki lebih tenang dirasa atau membentuk akhlah yang baik, mengerti jiki? | Iye kak mengerti                                                                              |
| Okee, sebelumnya makasih dek sudah mau menjadi responden penelitan ku, assalamualaikum wr.wb                                                         | Iye kak, waalaikumsalam                                                                       |

## 2. Wawancara 2

|              |             |
|--------------|-------------|
| Nama         | Maryam      |
| Usia         | 9 Tahun     |
| Kelas        | 3 SD        |
| Hari\Tanggal | 10 Mei 2026 |

| Peneliti                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Informan                                                  |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|
| Assalamualaikum wr. Wb.                                                                                                                                                                                                                                                                         | Walaikumsalam kak                                         |
| Tabé dek perkenalkan saya sri suhermita mahasiswa akhir IAIN Parepare, tujuan wawancara ini untuk mengetahui tentang pengalaman atau pendapat adik mengenai ibadah shalat serta bagaimana peran orang tua dalam membiasakan praktik ibadah shalat di rumah, apakah adek bersedia di wawancarai? | Iye kak aku siap                                          |
| Baik dek, untuk pertanyaan pertama itu menurut kamu kenapa sholat itu penting?                                                                                                                                                                                                                  | Karena sholat itu kewajiban umat Islam kak                |
| Jadi menurut ta shallat itu kewajiban?                                                                                                                                                                                                                                                          | Iye kak selain kewajiban shalat juga termasuk tiang agama |
| Baik, untuk pertanyaan kedua siapa yang biasanya mengingatkan untuk sholat?                                                                                                                                                                                                                     | Eee, biasaya umi atau abi                                 |
| Siapa yang lebih sering ingatkan ki unyuk shalat?                                                                                                                                                                                                                                               | Yang paling sering umi                                    |
| Karena umi yang sering dirumah?                                                                                                                                                                                                                                                                 | Iya karena abi kerja di Kalimantan Utara                  |

|                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                        |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ohh, untuk pertanyaan kedua apakah kamu sudah terbiasa untuk melaksanakan sholat tepat waktu?     | Iya kak, aku sudah bisa sholat lima waktu karena waktu aku umur enam tahun aku sudah diajarin sholat sama umiku                                                                                        |
| Umi sama abi juga to?                                                                             | Iye kak                                                                                                                                                                                                |
| Oke, untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana caranya orang tua kamu ajarkan sholat?                | Biasanya orang tua aku ajarin aku shalat dengan cara mengajak aku shalat terus bacaannya di sedikit kasih keras biar aku bisa ikut baca terus aku diingatkan waktu umur enam tahun buat sholat sendiri |
| Jadi terbiasa miki shalat karena sering di ingatkan?                                              | Iyaa                                                                                                                                                                                                   |
| Apa biasanya nalakukan orang tua ta kalau malas ki shalat                                         | Paling sering di tegur saja                                                                                                                                                                            |
| Di tegur saja di? Di tegur secara baik-baik                                                       | Iye ditegur baik-baik                                                                                                                                                                                  |
| Biasanya apa yang kasih semangat ku untuk shalat                                                  | Karena kata guruku kalau kita rajin sholat kita dapat banyak pahala                                                                                                                                    |
| Ohh selain orang tua di ajarki juga sama guru ta shalat                                           | Iye di sekolah SDIT Ibnul Qayyim makassar                                                                                                                                                              |
| Ohh sekolah bagus di, untuk pertanyaan selanjutnya Apa yang biasa membuat kamu lupa untuk sholat? | Biasanya kadang kalau aku lagi main sama adek atau lagi main game sama adek                                                                                                                            |
| Kalau teman ta? Jarangki keluar main sama teman ta?                                               | Kadang-kadang soalnya kemarin-kemarin waktu sore itu                                                                                                                                                   |

|                                                                                                       |                                                                                                                          |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                       | aku ada les tapi sekarang aku sudah berhenti                                                                             |
| Jadi lebih sering ki main di rumah di sama adek ta saja                                               | Iyaa                                                                                                                     |
| Okee, apakah bermain hp biasa membuat kamu lupa shalat                                                | Nggak terlalu sih kak, tapi kayak sering lupa-lupa aja begitu                                                            |
| Ohh lupa unuk shalat, pertanyaan selanjutnya apa harapan ta saat orang tua ta bimbingki untuk shalat? | Saya berharap orang tua saya bisa jadi lebih sabar untuk mengajarkan saya sholat karena saya masih membutuhkan bimbingan |
| Untuk pertanyaan selanjutnya, apakah kamu senang juki bisa shalat berjamaah sama keluarga ta          | Iya kak Senang kak kalau bisa sholat sama keluarga saya                                                                  |
| Menurut kamu apa manfaat sholat bagi diri ta?                                                         | Manfaat nya kak bisa masuk surga dan dapat pahala                                                                        |
| Oke dk itu tadi pertanyaan terakhir terimakasih karena sudah mau jadi responden ku dek                | Iya kak sama-sama                                                                                                        |



## 3. Wawancara 3

|              |             |
|--------------|-------------|
| Nama         | M. Nabil    |
| Usia         | 9 Tahun     |
| Kelas        | 3 SD        |
| Hari\Tanggal | 11 Mei 2026 |

| Peneliti                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Informan                                                                          |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| Assalamualaikum wr.wb                                                                                                                                                                                                                                                                           | Waalaikumsalam                                                                    |
| Tabé dek perkenalkan saya sri suhermita mahasiswa akhir IAIN Parepare, tujuan wawancara ini untuk mengetahui tentang pengalaman atau pendapat adik mengenai ibadah shalat serta bagaimana peran orang tua dalam membiasakan praktik ibadah shalat di rumah, apakah adek bersedia di wawancarai? | Iye kak                                                                           |
| Untuk pertanyaan pertama dek, kenapa shalat itu penting?                                                                                                                                                                                                                                        | Menurut saya kak shalat itu wajib karena saya orang islam jadi wajib untuk shalat |
| Okee, kalau yang biasanya ingatkan ki untuk shalat siapa                                                                                                                                                                                                                                        | Mama                                                                              |
| Jadi mama ta' yang lebih sering ingatkan ki shalat                                                                                                                                                                                                                                              | Iye kak mama ku yang sering ingatkan                                              |
| Terbiasa miki shalat tepat waktu?                                                                                                                                                                                                                                                               | Kadang-kadang kak                                                                 |
| Kadang-kadang itu bagaimanna dek                                                                                                                                                                                                                                                                | Ya kalau main kak sama teman jadi biasa lupa shalat kak                           |
| Untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana caranya orang tua ta ajar ki untuk shalat?                                                                                                                                                                                                              | Biasanya di rumah shalat bersama-sama kak, biasa juga                             |

|                                                                  |                                                                                                                           |
|------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                  | diajarkan untuk pergi shalat di masjid                                                                                    |
| Oke, apa yang orang tua ta lakukan kalau malas ki untuk shalat   | Biasanya di ingatkan baik-baik kalau lagi malas untuk shalat                                                              |
| Siapa yang paling sering ingatkan ki?                            | Mama, karena mama ku yang sering di rumah                                                                                 |
| Mama di, kalau yang kasih semangat ki untuk melaksanakan shalat? | Yang kasih semangat itu selain di ingatkan orang tua, biasa juga yang kasih semangat itu pergi shalat itu teman di masjid |
| Ohh, jadi yang kasih semangat ki selain orang tua itu teman ta?  | Iye karena selaluka na ajak ke masjid shalat                                                                              |
| Kalau yang sering kasih lupaki shalat itu apa                    | Biasanya keluar pergi main sama teman ku naik sepeda                                                                      |
| Kalau main hp biasa kasih lupaki untuk shalat?                   | Iye kak kadang-kadang                                                                                                     |
| Kadang-kadang di                                                 | Iye kak, karena lebih sering main di luar daripada main hp                                                                |
| Apa yang kita harapkan saat orang tua bimbingki untuk shalat     | Mama ku lebih sabar ki kak ajarka untuk shalat supaya lebih rajin                                                         |
| Oke, senangki kalau bisaki shalat sama orang tua ta?             | Iye kak senang, apalagi kalau diajaak shalat di masjid                                                                    |
| Untuk pertanyaan terakhir, menurut ta apa manfaat shalat?        | Manfaat shalat kak supaya dapat pahala                                                                                    |
| Baik dek terimakasih karena sudah luangkan waktu ta              | Iye kak sama-sama                                                                                                         |
| Assalamualaikum wr. wb                                           | Walaikkumsalam                                                                                                            |

## DOKUMENTASI



*Wawancara Dengan Ibu Farida dan Anaknya Fara yang Berusia 11 Tahun*



*Wawancara Dengan Ibu Amping dan Anaknya Maryam Usia 9 Tahun*



*Wawancara Dengan Ibu Muliati dan Anaknya M. Nabil Usia 9 Tahun*

## BIODATA PENULIS



Sri Suhermita (2220203870232004) merupakan salah satu mahasiswa IAIN Parepare Studi Bimbingan Konseling Islam yang lahir di Sulawesi Selatan tepatnya di Makassar, 28 Maret 2004, peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, anak dari pasangan Bapak Haeruddin dan Ibu Bau Lena. Peneliti menyelesaikan pendidikan dasarnya di SD Inpres Baddoka Makassar pada tahun 2016 kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 25 Makassar dan lulus pada tahun 2019, kemudian pada tahun 2019-2022 berstatus sebagai siswa di salah satu sekolah menengah atas dan setelah menamatkan pendidikannya di MAN 3 Kota Makassar, peneliti kemudian melanjutkan pendidikannya di salah satu perguruan tinggi yang ada di Kota Parepare yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada program sarjana strata satu (S1) program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah, kemudian peneliti menyusun skripsi dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Praktik Ibadah Shalat Pada Anak Usia 9-12 Tahun di Perumahan Griya Prima Tonasa Kota Makassar”